

**PROBLEMATIKA PEDAGANG BUAH KAKI LIMA DI KOTA
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Disusun Oleh :

AKHMAD ALFAUJI
NIM. 1312120281

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2018 M / 1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PROBLEMATIKA PEDAGANG BUAH KAKI LIMA
DI KOTA PALANGKA RAYA**

NAMA : AKHMAD ALFAUJI

NIM : 1312120281

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya,

Oktober 2018

Menyetujui;

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Enriko Tedja Sukmana, M.SI
NIP.198403212011011012

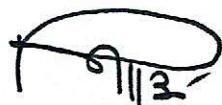


Sofyan Hakim, SE, MM
NIDN.2023018502

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam

Plt. Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI
NIP. 19540630 1981032001



Ali Sadikin, M.SI
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Akhmad alfauji

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,

Maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **Akhmad alfauji**

Nim : **1312120281**

Judul : **PROBLEMATIKA PEDAGANG BUAH KAKI LIMA
DI KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Enriko Tedja Sukmana, M.SI
NIP.198403212011011012

Pembimbing II



Sofyan Hakim, SE, MM
NIDN.2923018502

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Problematika Pedagang Buah Kaki Lima di kota Palangka Raya**” oleh Akhmad alfauji NIM. 1312120281, telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : **Rabu**
Tanggal : **24 Oktober 2018**

Palangka Raya, Oktober 2018

Tim Penguji

1. **M. Zainal Arifin, M.Hum**
Ketua Sidang/ Anggota

(.....)

2. **Abdul Khair, MH**
Penguji I/ Anggota

(.....)

3. **Enriko Tedja Sukmana, M.SI**
Penguji II/ Anggota

(.....)

4. **Sofyan Hakim, MM**
Sekretaris / Anggota

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....)

Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI
NIP. 195406301981032001

PROBLEMATIKA PEDAGANG BUAH KAKI LIMA DI KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh: Akhmad alfauji

Problem pedagang kaki lima yaitu mereka membuka usahanya dengan mempergunakan bagian jalan/trotoar dan tempat-tempat kepentingan umum yang bukan diperuntukan untuk usaha, serta tempat lain yang bukan miliknya. Itulah sebabnya keberadaan pedagang kaki lima merupakan problematika yang sulit dipecahkan secara baik. fokus penelitian adalah (1) Apa kendala pedagang buah dalam menjual buah di kota Palangka Raya. (2) Bagaimana pandangan para pedagang buah mengenai peran pemerintah dalam membantu para pedagang dalam menjual buah di kota Palangka Raya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Obyek dari penelitian ini yaitu Obyek penelitian ini adalah Problematika para pedagang buah yang ada di Kota Palangka Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang buah kaki lima yang ada di Kota Palangka Raya, yang menjual buah-buahan yang dipinggir jalan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Apa kendala pedagang buah kaki lima dalam menjual buah di kota Palangka Raya. Kebanyakan kendala yang dihadapi mereka adalah tidak ada lokasi khusus dalam berjualan (2) Bagaimana pandangan para pedagang buah kaki lima mengenai peran pemerintah dalam membantu para pedagang dalam menjual buah di kota Palangka Raya. Harapan mereka terhadap pemerintah ialah pemerintah harus menyediakan tempat yang khusus untuk berjualan, khususnya penjual buah kaki lima.

Kata kunci: problematika dan pedagang buah kaki lima

THE PROBLEM FACED BY STREET VENDORS AT PALANGKA RAYA CITY

ABSTRACT

BY: Akhmad alfauji

The problem of street vendors is because they open their trade use the part of street or sidewalk and other places for public's importance that not for the trade and the place that not belong to them that's way the street vendors become a difficult problem to solve well. The research problem are 1) What is the problem faced by fruiterer when trading in Palangka Raya City ? 2) How does the view from the fruiterer about the government's role in helping the fruiterer when trading ?

This research used field research and used qualitative approach. The object of this research was the problem faced by fruiterers at Palangka Raya City. The subject of this research was the fruiterers that trade at sidewalk. The data collection technique used interview, observation and documentation.

The result of this research shows that 1) There is no special place for street vendors that make them difficult to trading. 2) The street vendors hopefully for government to gave them a special place for trade especially for the fruiterers.

Key words : Problem and Fruiterers.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PROBLEMATIKA PEDAGANG BUAH KAKI LIMA DI KOTA PALANGKA RAYA”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta para kerabat, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S. Pelu, S.H., M.H selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana M.SI. dan Sofyan Hakim MM. Selaku pembimbing I dan II; penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas semua saran, arahan dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijakannya meluangkan waktu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya untuk Prodi Ekonomi Syari'ah yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang luar biasa kepada

penulis dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam berbagai hal administrasi sampai dengan skripsi ini selesai.

5. Almarhum ayahnda semasa hidup dan ibunda tercinta beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materiil yang tulus dan ikhlas sampai terselesainya skripsi ini.
6. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan memberi dukungan moril dalam penyusunan dari proses proposal sampai skripsi ini.
7. Semua teman-teman seperjuangan dan sepenaggungan Fakultas FEBI IAIN Palangka Raya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam pembuatan skripsi ini sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan kedepannya.

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis,

Akhmad alfauji
NIM. 1312120281

PERNYATAAN ORISINALITAS


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA PEDAGANG BUAH KAKI LIMA DI KOTA PALANGKA RAYA”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,




Akhmad alfauji
NIM. 1312120281

MOTO

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ .

“Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari rabb-mu”. (QS Al- Baqarah /2:198).



PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan sebuah skripsi ini untuk orang-orang tersayang yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar serjana. Terutama untuk Allah yang selalu menyertai dengan setiap langkah.

- 1. Untuk alhmarhum ayah saya ayahnda Sahril yang semasa hidup beliau memberikan do'a dalam sujudnya untuk mendo'akan saya dan memeberikan motivasi dan semangat untuk selalu berusaha dalam setiap kegiatan saya.*
- 2. Untuk ibunda Mastuni tercinta yang tidak pernah lelah mendo'akan anak-anaknya terutama saya dalam setiap sujudnya, serta selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya ini.*
- 3. Untuk kakakku Suhardi Tamsil, Evi Suryani dan Herlina yang selalu memberikan arahan dan motivasi supaya cepat menyelesaikan skripsi ini.*
- 4. Untuk dosen fakultas FEBI serta dosen pembimbing penulis, bapak Enriko Tedja Sukmana M.SI, dan Sopyan Hakim MM yang selalu memberikan bimbingan serta arahan dalam studi serta ilmu yang telah diberikan selama saya menjalani perkuliahan hingga sampai pada tugas akhir (skripsi), mudah-mudahan dapat saya amalkan.*
- 5. Dosen-dosen IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan intelektualitas yang berwawasan ilmiah kepada saya untuk selalu bersemangat dalam menggali ilmu yang lebih dalam selama perkuliahan.*
- 6. Sahabat-sahabat ESY angkatan tahun 2012 yang selalu memberikan semangat dan motivasi terima kasih banyak atas semua bantuan, dorongan, motivasinya serta do'a yang telah kalian berikan.*
- 7. Untuk sabahatku rudiansyah SE yang selalu memberikan motivasi serta mengingatkan untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.*
- 8. Untuk sahabatku seperjuangan Armadani Saputra dan Alfajrin yang selalu setia dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.*

DAFTAR SINGKATAN

CET : Cetakan
H : Halaman
QS : Qur'an Surah
SAW : Sallallahu'alaihiwasallam
FEBI : Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
IAIN : Institut Agama Islam Negri
S1 : Strata 1
NIM : Nomor Induk Mahasiswa
Yth : Yang Terhormat



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’....	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---َ---	Fath}ah	A	A
---ِ---	Kasroh	I	I
---ُ---	D{hommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba

يَذْهَبُ : yažhabu

ذَكَرَ : zukira

سُئِلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ئِ --َ--	Fath}ah dan ya	Ai	a dan i
وْ --َ--	Fath}ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَؤُلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ -- ى	Fath}ah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ -- ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ -- و	D{hommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

رَمَى : ramā

يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbuth

Transliterasi untukta marbuthada dua, yaitu:

1. Ta Marbuthhidup

Ta marbuthyang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan damah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbuth mati

Ta marbuthyang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbut}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbut}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raud}ah al-at}fāl

raud}atul-at}fāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

E. Syaddah(*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda Syaddah atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرِّ : al-birr

الْحَجُّ : al-h}ajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

G. Hamzah(ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah(ء)ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah(ء)itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أُمِرْتُ : umirtu

أَكَلَ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muh}ammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramad}āna al-laẓī unzila fīhi al-
Qur'an

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

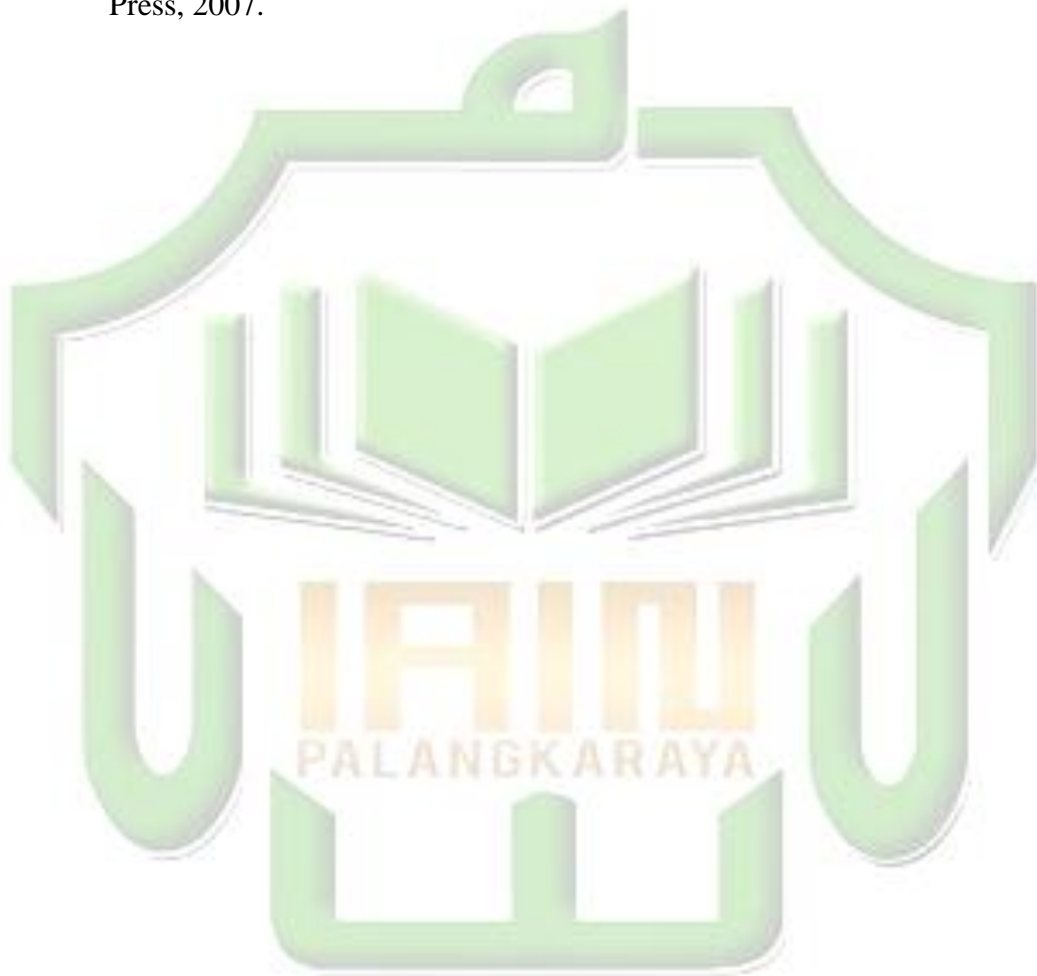
Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Nas }rum minallāhi wa fath }un qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī'an

· Lillāhi amru jamī'an

Sumber : Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu	6

B. Deskripsi Teori.....	13
1. Teori Perlindungan Hukum.....	13
2. Teori Keadilan.....	14
3. Teori Ekonomi Islam.....	16
4. Teori Pedagang Dalam islam	19
C. Konsep Penelitian	20
1. Konsep Problematika	20
2. Konsep Pedagang Kaki Lima.....	21
3. Konsep Fungsi Pemerintah	25
D. KerangkaBerpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
B. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
1. Subjek	32
2. Objek.....	33
D. TeknikPengumpulan Data.....	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi.....	35
E. Metode keabsahan Data	36
F. Analisis Data.....	36

BAB IV PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA	38
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	38
B. Hasil Wawancara dengan Pedagang Buah kaki Lima	41
1. Kendala pedagang buah kaki lima di kota Palangka Raya ...	41
2. Peran pemerintah dalam membantu para pendang buah kaki lima di kota Palangka Raya.....	57
C. Hasil Analisis	61
1. Analisis Kendala pedagang buah kaki lima di kota Palangka Raya.....	61
2. Peran pemerintah dalam membantu para pendang buah kaki lima di kota Palangka Raya.....	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.¹

Kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin kompleks seiring dengan kemajuan suatu negara yang disertai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu masyarakat berupaya seoptimal mungkin mengejar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. dalam mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dilakukan dengan berbagai usaha, seperti bekerja pada sektor pemerintah, perusahaan swasta, buruh bangunan, bertani, berdagang dan berusaha lainnya.

Bekerja sebenarnya adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia. Sehingga, bekerja yang didasarkan pada prinsip – prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabat dirinya sebagai hamba Allah SWT. apabila bekerja itu adalah fitrah manusia, maka jelaslah bahwa manusia yang enggan berkerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dan bentuk amal kreatif, sesungguhnya yaitu melawan fitrah diri sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia, untuk kemudian runtuh

¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, h. 1.

dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang. Islam menempatkan budaya bekerja bukan hanya sisipan ataupun perintah sambil lalu, tetapi menempakkannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat karena untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh.² secara tegas Rasulullah pernah bersabda bahwa perdagangan (bisnis) adalah suatu lahan yang paling banyak mendatangkan keberkahan. dengan demikian, aktivitas perdagangan atau bisnis nampaknya merupakan arena yang paling memberikan keuntungan.³

setiap orang berusaha dalam bekerja hal ini tidak lain hanyalah mengharapkan pendapatan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin meningkat tingkat kesejahteraan anggota keluarganya serta semakin banyak kebutuhan dan keinginan dapat tercapai. dengan demikian anggota masyarakat ini berlomba-lomba dalam meningkatkan tingkat pendapatan.

usaha kecil dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang penting dan strategis dalam pembangunan struktur perekonomian nasional. posisi usaha kecil dalam kancah pembangunan ekonomi tidak lain adalah sekelompok aktor yang bersama-sama dengan usaha besar menggerakkan roda perekonomian suatu negara. usaha kecil biasanya berbentuk usaha informal dan tradisional, usaha ini antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, serta pedagang buah kaki lima dan berbagai usaha lainnya.

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan usaha sektor informal berupa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen. ada yang menetap

² Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: PT. Simpul Rekacitra, 1995), h. 2.

³ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN 2004, h. 25

pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunakan mobil pick up) menjual buah-buahan dan barang-barang konsumsi lainnya. Pedagang kaki lima umumnya bermodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atau jerih payahnya. keberadaan pedagang kaki lima telah membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat kelas bawah karena harga yang relatif lebih murah dari supermarket dan pasar elit.

berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini lebih dalam untuk masalah tersebut, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para pedagang buah yang di kota Palangka Raya yaitu keberadaan pedagang kaki lima yang menjual buah, selain menguntungkan juga mendatangkan permasalahan baru. penyiapan lahan pedagang buah kaki lima tidak mudah karena para pedagang buah kaki lima memilih lokasi yang aksesnya mudah dijangkau, mereka sulit diatur karena alasan ekonomi pendapatan para pedagang buah kaki lima masih rendah, dan lokasi yang disediakan terlalu jauh dari pasar sehingga sepi pengunjung.⁴

kegiatan para pedagang kaki lima yang menjual buah dianggap sebagai kegiatan liar karena penggunaan ruang tidak sesuai dengan peruntukannya sehingga mengganggu kepentingan umum. seperti kegiatan pedagang kaki lima yang menjual buah-buahan yang menggunakan trotoar dan jalan atau badan jalan sebagai tempat berdagang. sedangkan pada dasarnya fungsi trotoar itu sendiri

⁴ Survei di jalan di kota Palangka Raya, pada tanggal 20 mei 2017

ialah untuk pejalan kaki. terkait hal tersebut maka peneliti mengkaji mengenai **“PROBLEMATIKA PEDAGANG BUAH KAKI LIMA DI KOTA PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa kendala pedagang buah kaki lima dalam menjual buah di Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam membantu pedagang buah kaki lima di Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami kendala pedagang buah dalam menjual buah di kota Palangka raya.
2. Untuk mengetahui dan memahami peran pemerintah dalam membantu pedagang buah kaki lima dalam menjual buah di kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah ada 2 yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan bagi para peneliti lain yang akan meneliti permasalahan yang sama.
2. Secara praktis, menambah wawasan bagi peneliti dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya para pedagang buah kaki lima mengenai problematika dalam berjualan dan

diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah kota dalam menyelesaikan problematika pedagang buah kaki lima di kota Palangka Raya.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini diurutkan menjadi VI bab kajian, yaitu:

BAB I Pendahuluan, pendahuluan ini terdapat beberapa pokok permasalahan yang dituliskan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang seluruh teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu paradigma terkait penelitian ini. Bagian Kajian Pustaka ini sendiri termasuk di dalamnya penelitian terdahulu yang relevan, dasar teoritis dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian Dalam bab ini berisi tentang rancangan atau rencana penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu, waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisa data.

BAB IV, pada bab ini di tuangkan deskripsi lokasi penelitian, hasil dan analisis data yang membahas kajian hasil penelitian dan analisis data terhadap problematika pedagang buah kaki lima di kota Palangka Raya.

BAB V, pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian. Bab ini terbagi menjadi atas kesimpulan dan saran dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

berdasarkan penelusuran peneliti beberapa peneliti yang sudah ada sebelumnya, mengenai Problematika pedagang buah kaki lima di kota Palangka Raya, secara umum. adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Skripsi ini ditulis oleh Susanto (2010) melakukan penelitian dengan judul ”Problematika Pedagang Mikro dalam Peminjaman Modal Usaha di Lembaga Keuangan (Studi Terhadap Pengrajin Batu Bata di Kel. Banturung Kec. Bukit Batu Kota Palangka Raya)”, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun hasil penelitian ini yaitu (1) upaya pengrajin batu bata dalam meningkatkan produktifitas usaha dari segi modal usaha sebenarnya hanya terletak pada kondisi keuangan industri, sebab setiap batu bata memerlukan modal yang cukup, bukan hanya mengandalkan keterampilan saja. (2) Bentuk peminjaman alternatif bagi pengrajin batu bata dalam meningkatkan modal usaha, yaitu : a) melakukan peminjaman modal usaha dengan lembaga keuangan hanya terdapat 1 orang pengrajin. b) 2 orang pengrajin menggunakan jasa orang lain (keluarga) untuk menanam modal usaha, seperti keuntungan 10% bagi penanaman modal usaha. c) 6 orang pengrajin menggunakan jasa rentenir dalam menggunakan modal usaha. (3) kendala yang dihadapi oleh pengrajin batu bata dalam peminjam modal usaha, yaitu a) kecendrungan pada aspek praktis untuk mendapatkan modal. b) kurangnya manajemen usaha batu bata ini dari segi

keuangan, seperti tidak adanya catatan keuangan usaha, dan kurangnya informasi masyarakat terhadap produk bank yang ditawarkan.⁵

Skripsi ini ditulis oleh Asrul Wijaya Saragih pada tahun (2015) yang berjudul “Resistensi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berdagang di Jalan Dr.Mansyur”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengaturan dan penertiban di Jalan Dr.Mansyur dari pedagang kaki lima yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 31 Tahun 1993 masih mendapat perlawanan dari pedagang kaki lima. Perlawanan pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Dr.Mansyur terhadap Peraturan Daerah tersebut disebut sebagai resistensi pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Dr.Mansyur. Resistensi ini ditunjukkan masih banyaknya pedagang yang berjualan di sepanjang Jalan Dr.Mansyur meskipun sudah dilarang.

berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis (1) bentuk dari resistensi pedagang kaki lima yang berdagang di sepanjang Jalan Dr.Mansyur Medan; dan (2) aspek-aspek yang menyebabkan resistensi pedagang kaki lima untuk terus berdagang di sepanjang Jalan Dr. Mansyur Medan. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. data dikumpulkan dari 15 pedagang kaki lima yang dipilih secara purposive (sengaja). Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrument utama (*key instrument*) yang terjun ke lapangan serta berusaha untuk mengumpulkandata melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. ketiga teknik ini digunakan secara bertahap, terintegritas atau dapat

⁵Skripsi Santoso, *Problematika Pedagang Mikro Dalam Peminjaman Modal Usaha di Lembaga Keuangan*, Palangka Raya, STAIN : 2010, hlm. v

dilaksanakan pada saat wawancara dan observasi yang dilakukan secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) bentuk resistensi yang digunakan pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Dr.Mansyur yaitu resistensi secara terbuka, secara terselubung dan negosiasi. Resistensi secara terbuka dilakukan dengan melakukan perlawanan secara langsung terhadap petugas, ataupun aparat pemerintah dengan jalan mengumpat dan sampai bertengkar dengan para Satpol PP. Resistensi terselubung dilakukan dengan melakukan upaya-upaya secara tidak langsung dengan harapan tidak diketahui oleh aparat pemerintah; dan (2) resistensi yang dilakukan para pedagang kaki lima, tidak semata-mata tanpa ada alasan. ada aspek-aspek khusus yang meliputi aspek ketidakpuasan terhadap Perda Nomor 31 Tahun 1993, aspek tuntutan kehidupan dan aspek budaya (gotong royong, bekerja sama dalam bentuk solidaritas antar sesama pedagang kaki lima), yang memotivasi mereka untuk melakukan perlawanan terhadap kebijakan pemerintah.⁶

Skripsi ini ditulis oleh Siti Juleiha pada tahun (2014) yang berjudul “Strategi Pedagang Buah Dalam Menetapkan Harga Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya (Studi Kasus 6 Pedagang Buah)” semakin ketatnya persaingan yang terjadi di dunia usaha, sehingga harga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan volume penjualan. Mekanisme pasar merupakan proses penentu tingkat harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*)

⁶ Asrul Wijaya Saragih, “*Resistensi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berdagang di Jalan Dr.Mansyur*”, Medan : Departemen Antropologi Sosial Universitas Sumatera Utara, 2015

dinamakan harga keseimbangan. Penetapan harga dilakukan untuk menyamai harga yang ditetapkan pesaing tanpa harus menyebabkan terjadinya perang harga. Berkenaan dengan persaingan, sebuah pedagang ritel yang besar bisa menetapkan rendah atau tingginya suatu harga guna mempromosikan barangnya. maka perlu bagi penulis untuk melakukan penelitian guna mengetahui strategi para pedagang muslim dalam menetapkan harga buah yang terjadi pada Pedagang Buah di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam pengumpulan data. Subjek peneliti ini adalah enam orang pedagang buah yang ada di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. untuk menjawab permasalahan sekaligus untuk memenuhi tujuan yang diharapkan maka digali data-data baik tertulis maupun tidak tertulis dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

hasil penelitian mengenai strategi pedagang buah dalam menetapkan harga di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dalam menetapkan harga yakni : (1) Strategi Pedagang muslim dalam menetapkan harga sesuai dengan ajaran Islam dan apa yang diajarkan Rasulullah SAW dalam berdagang harus menerapkan sifat jujur dan adil dengan sesama konsumen. diketahui bahwa selama proses transaksi atau selama menetapkan harga, tidak ada unsur kedzaliman, kecurangan, dan penipuan yang mengakibatkan kerugian salah satu pihak baik pembeli maupun penjual. Jika dilihat dari permasalahan maka pedagang buah membedakan empat bagian yaitu, menetapkan harga berdasarkan biaya, menetapkan harga berdasarkan nilai/kualitas, menetapkan harga

berdasarkan laba, dan menetapkan harga berdasarkan persaingan. persaingan yang terjadi antara pedagang buah itu persaingan sempurna, sebaliknya ada yang mengatakan tidak ada persaingan antara pedagang yang lainnya (2) kendala yang mempengaruhi dalam menetapkan harga yakni seperti barang kosong, barang yang diambil ternyata tidak sesuai pesanan, buahnya layu, dan faktor pelayanan bisa mempengaruhi tingginya harga jual (3) solusi dalam menetapkan harga yakni dengan cara menjual buah dengan harga sewajarnya tidak perlu memasang harga terlalu tinggi.⁷

Tabel2.1: Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan.

No	Nama, Judul dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Susanto, (2010) dengan judul “Problematika Pedagang Mikro dalam Peminjaman Modal Usaha di Lembaga Keuangan (studi terhadap pengrajin batu bata di kel. Banturung kec. Bukit Batu Kota Palangka Raya	Sama-sama mengkaji mengenai problematika pedagang kecil (mikro)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti ini hanya berfokus pada usaha mikro pengrajin batu bata

⁷Siti Juleiha, *Strategi Pedagang Buah Dalam Menetapkan Harga Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*, Palangka Raya : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014

			sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada problematika pedagang buah kaki lima di Kota Palangka Raya
2	Asrul Wijaya Saragih (2015) yang berjudul “Resistensi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berdagang di Jalan Dr.Mansyur.”	Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas tentang pedagang kaki lima	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk dari resistensi pedagang kaki lima yang terus berdagang di sepanjang Jalan Dr.Mansyur Medan sedangkan penulis

			berfokus pada problematika pedagang buah yang ada di Kota Palangka Raya.
3	Siti Juleiha (2014) yang berjudul "Strategi Pedagang Buah Dalam Menetapkan Harga Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya (Studi Kasus 6 Pedagang Buah)"	Penelitian ini dan penelitian penulis Sama-sama membahas tentang mengenai pedagang buah	Penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan kualitatif sedangkan penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pedagang dalam menetapkan harga buah. Sedangkan penelitian berfokus pada problematika pedagang buah

(sumber : dibuat oleh penulis 2018)

B. Diskripsi Teori

1. Teori Perlindungan Hukum

Satjipto Rahardjo mengatakan bahwa hukum hadir dalam masyarakat adalah untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kepentingan-kepentingan yang bisa bertubrukan satu sama lain. pengkoordinasian kepentingan-kepentingan tersebut dilakukan dengan cara membatasi dan melindungi kepentingan-kepentingan tersebut.

Hukum melindungi kepentingan seseorang dengan cara memberikan kekuasaan kepadanya untuk bertindak dalam memenuhi kepentingannya tersebut. pemberian kekuasaan, atau yang sering disebut dengan hak ini, dilakukan secara terukur, keluasaan dan kedalamannya.

Menurut Paton, suatu kepentingan merupakan sasaran hak, bukan hanya karena ia dilindungi oleh hukum, melainkan juga karena ada pengakuan terhadap itu. Hak tidak hanya mengandung unsur perlindungan dan kepentingan, tapi juga kehendak. terkait fungsi hukum untuk memberikan perlindungan, Lili Rasjidi dan B. Arif Sidharta mengatakan bahwa hukum itu ditumbuhkan dan dibutuhkan manusia justru berdasarkan produk penilaian manusia untuk menciptakan kondisi yang melindungi dan memajukan martabat manusia serta untuk memungkinkan manusia menjalani kehidupan yang wajar sesuai martabatnya.⁸

Phipus M. Hadjon berpendapat bahwa prinsip perlindungan hukum bagi masyarakat terhadap tindak pemerintah bertumpu dan bersumber dari konsep

⁸ <http://digilib.uinsby.ac.id/17539/44/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 24 oktober 2018.

tentang pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia diarahkan kepada pembatasan-pembatasan dan peletakan kewajiban pada masyarakat dan pemerintah.

Perlindungan hukum bagi setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali, dapat ditemukan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUDRI 1945), untuk itu setiap produk yang dihasilkan oleh legislatif harus senantiasa mampu memberikan jaminan perlindungan hukum bagi semua orang, bahkan harus mampu menangkap aspirasi-aspirasi hukum dan keadilan yang berkembang di masyarakat. hal tersebut dapat dilihat dari ketentuan yang mengatur tentang adanya persamaan kedudukan bagi setiap warga negara.

2. Teori Keadilan

Pengertian secara umum, istilah keadilan (*iustitia*) berasal dari kata "adil" yang berarti: tidak berat sebelah, tidak memihak, tidak berpihak kepada yang benar, sepatutnya, tidak sewenang-wenang. dari beberapa definisi dapat dipahami bahwa pengertian keadilan adalah semua hal yang berkenaan dengan sifat dan tindakan dalam hubungan antara manusia, keadilan berisi sebuah tuntunan agar orang memperlakukan sesamanya sesuai dengan hak dan kewajibannya, perlakuan tersebut tidak pandang bulu atau pilih kasih, melainkan semua orang diperlakukan sama sesuai dengan hak dan kewajibannya.⁹

⁹ <http://eprints.stainkudus.ac.id/1156/5/5.%20BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 25 oktober 2018.

Keadilan merupakan suatu tindakan atau putusan yang diberikan terhadap suatu hal (baik memenangkan/memberikan dan ataupun menjatuhkan/menolak) sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, adil asal katanya dari bahasa arab "*adala*", alih bahasanya adalah lurus, secara istilah berarti menempatkan sesuatu pada tempat/aturan nya, lawan katanya adalah zalim/aniyaya (meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya). untuk bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya, kita harus tau aturan-aturan sesuatu itu, tanpa tahu aturan-aturan sesuatu itu bagaimana mungkin seseorang dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya.

sedangkan keadilan menurut John Rawls keadilan adalah kebijakan utama dalam institusi sosial, bagaimana kebenaran dalam sistem pemikiran. suatu teori betapun elegan dan ekonomisnya, harus ditolak atau revisi jika ia tidak benar demikian juga hukum dan institusi, tidak peduli berapapun efisien dan rapinya, harus direformasi atau dihapuskan jika tidak adil. setiap orang memiliki kehormatan yang berdasar pada keadilan sehingga seluruh masyarakat sekalipun tidak bisa membatalkannya.

Atas dasar ini keadilan menolak jika lenyapnya bagi sejumlah orang dapat dibenarkan oleh hal lebih besar yang didapatkan orang lain, keadilan tidak memberikan pengorbanan yang dipaksakan pada segelintir orang diperberat oleh sebagian besar keuntungan yang dinikmati banyak orang. karena itu, didalam masyarakat yang adil kebebasan warga negara dianggap

mapan, hak-hak yang dijamin oleh keadilan tidak tunduk pada tawar menawar politik atau kalkulasi kepentingan sosial.¹⁰

3. Teori Ekonomi Islam

dalam membahas prespektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan yaitu: “ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber dari syariatnya”. Ini baru dari satu sisi. sedangkan dari sisi lain ekonomi Islam bermuara pada Al-Qur'an Al Karim dan As-Sunnah Nabawiyah yang berbahasa arab.

oleh karena itu, berbagai terminologi dan substansi ekonomi yang sudah ada, haruslah dibentuk dan disesuaikan terlebih dahulu dalam kerangka Islami. supaya kita dapat menyadari betapa pentingnya titik permasalahan ini, dengan demikian kita dapat dengan gamblang, tegas dan jelas memberikan pengertian yang benar tentang istilah kebutuhan, keinginan, dan kelangkaan (al nudrat) dalam upaya memecahkan problematika ekonomi manusia.¹¹

Ekonomi Islam dibangun diatas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. sebagai derivasi dari agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (way of life), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. beberapa aturan ini bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan

¹⁰ http://etheses.uin-malang.ac.id/2249/5/08410016_Bab_2.pdf diakses pada tanggal 25 Oktober 2018.

¹¹ Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, cetakan ke.2, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007, h. 15.

kondisi. penggunaan agama sebagai dasar ilmu pengetahuan telah menimbulkan diskusi panjang dikalangan ilmuan, meskipun sejarah telah membuktikan bahwa hal ini adalah sebuah keniscayaan.¹²

Perdagangan (*tijarah*) memainkan peranan penting dalam perolehan harta. Perdagangan jelas lebih baik dari pada pertanian, jasa, dan bahkan industri. sejarah menyaksikan kenyataan bagaimana individu dan masyarakat memperoleh kemakmuran melalui perdagangan dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan wilayah serta membentuk pemerintahan kolonial melalui perdagangan pula. Islam mengakui peranan perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kebesaran. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an mengenai perdagangan dan jual beli. Nabi Muhammad SAW pun menyoroti arti penting perdagangan itu.¹³ Oleh sebab itu, umat Islam secara kumulatif mencurahkan semua dukungannya kepada ide keberdayaan, kemajuan, dan kecerahan beradaban bisnis dan perdagangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, dan berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, baik individu ataupun kelompok.¹⁴

¹²Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2008, h. 13.

¹³Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, kencana preadamedia group, Jakarta: 2012 h.116

¹⁴Mustapa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana Media Group, Jakarta: 2006 h. 158

Adapun ayat yang berkaitan dengan perdagangan adalah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka-sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisaa’ [4]: 29).¹⁵

sebagaimana penjelasan dari ayat di atas bahwa jual beli yang sesuai dengan syariat tidak hanya berdasarkan ijab dan kabul saja tetapi juga dari keridhaan masing- masing pihak. oleh sebab itu telah dijelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja, hidup dalam kemuliaan dan tidak menjadi beban orang lain. Islam juga memberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan setiap orang.¹⁶ nilai-nilai tersebut bersumber dari al-Qur’an serta Hadis. batasan-batasan tersebut diatur sedemikian rupa dengan tujuan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan sesama manusia. sama halnya seperti bekerja, berdagang dan berbisnis juga memiliki batasan serta aturan yang telah ditetapkan.

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah

¹⁵Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam.....*, h. 117-118

¹⁶Sabilul ‘Ilmi, Meretas Jalan Ilmu, Meniti Jejak Ulama;
[Http://sabilulilmi.wordpress.com/2013/11/02/mencari-nilai-ibadah-dalam-bekerja/](http://sabilulilmi.wordpress.com/2013/11/02/mencari-nilai-ibadah-dalam-bekerja/) diakses pada tanggal 14 juli 2018.

antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram.

4. Teori Perdagangan dalam Islam

Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses transaksi yang didasarkan atas kehendak suka rela dari masing-masing pihak. Perdagangan dapat dikelompokkan sebagai salah satu cara pengalihan kekayaan individu. dalam garis besarnya dapat dikatakan bahwa perdagangan adalah berbagai upaya yang dilakukan agar memudahkan terjadinya penjualan dan pembelian. Perdagangan seperti ini dapat dapat mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak, atau dengan kata lain perdagangan meningkatkan *utility* (kegunaan) bagi pihak-pihak yang terlibat. Perdagangan dengan kejujuran, keadilan, dalam bingkai ketaqwaan kepada Sang Maha Pencipta merupakan persyaratan mutlak terwujudnya praktik-praktik perdagangan yang dapat mendatangkan kebaikan secara optimal kepada semua pihak yang terlibat.

Rasulullah SAW adalah orang yang mengetahui dunia perdagangan.

Rasulullah SAW, berpegang pada lima konsep, yaitu:

- 1) Jujur
- 2) Ikhlas
- 3) Profesionalisme
- 4) Silaturahmi
- 5) Murah hati

ajaran Islam mencakup dua dimensi pokok, yakni dimensi vertikal (*hablum minallah*) dan dimensi horizontal (*hablum minannas*). aspek

perdagangan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang bersifat horizontal, yang menuut fikih Islam dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yakni masalah-masalah yang berkenaan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Perdagangan juga mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena terkaitnya secara langsung dengan sektor riil. penekanan khusus pada sektor perdagangan tercermin misalnya pada sebuah hadits nabi yang menegaskan bahwa dari sepuluh pintu rezeki, sembilan diantaranya adalah perdagangan. kata dagang atau perdagangan dalam al-Qur'an tidak saja digunakan untuk menunjuk pada aktivitas transaksi dalam pemikiran barang atau produk tertentu pada kehidupan nyata atau sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk menunjuk pada sikap ketaatan seseorang kepada Allah SWT.¹⁷

C. Konsep Penelitian

1. Konsep Problematika

Problem adalah masalah.¹⁸ Masalah (bahasa inggris, *problem*) kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. umumnya masalah disadari “ada” saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan. dalam beberapa literatur riset, masalah seringkali didefinisikan sebagai sesuatu yang membutuhkan alternatif jawaban, artinya jawaban

¹⁷Jusmaliani, dkk., *Bisnis Berbasis Syariah*, cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h 23-24

¹⁸Daryanto, *Kamus Bahasa Lengkap*, Surabaya: Apollo Lestari, th, h 490.

masalah atau pemecahan masalah bisa lebih dari satu. Selanjutnya dengan kriteria tertentu akan dipilih salah satu jawaban yang paling kecil risikonya. Biasanya, alternatif jawaban tersebut bisa diidentifikasi jika seseorang telah memiliki sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan masalah bersangkutan.¹⁹

2. Konsep Pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk usaha sektor informal di perkotaan. jumlahnya sangat besar dan seringkali lebih mendominasi dibanding jenis usaha sektor informal lainnya. secara “etimologi” atau bahasa, pedagang biasa diartikan sebagai jenis pekerjaan beli dan jual. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan cara membeli barang dan kemudian menjualnya kembali dengan mengambil keuntungan dari barang yang dijualnya kembali. Kaki lima diartikan sebagai lokasi berdagang yang tidak permanen atau tetap. dengan demikian, pedagang kaki lima dapat diartikan sebagai pedagang yang tidak memiliki lokasi usaha yang permanen atau tetap.

Pedagang Kaki Lima atau PKL adalah setiap orang yang menawarkan atau menjual barang dan jasa dengan cara berkeliling. Istilah kaki lima yang selama ini dikenal dari pengertian trotoar yang dahulu berukuran 5 kaki (5 kaki = 1,5 meter). Istilah PKL tersebut diambil dari kebiasaan orang belanda dalam mengatur pedagang yang beroperasi di pinggir jalan. mereka boleh berdagang

¹⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masalah>. diakses pada tanggal 20 juli 2018

dipinggir jalan asal tempat dagangannya di taruh berjarak minimal 5 feet dari jalan raya.²⁰

biasanya PKL mengisi pusat-pusat keramaian seperti pusat kota, pusat perdagangan, pusat rekreasi, hiburan, dan sebagainya. jadi Pedagang Kaki Lima merupakan kelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual diatas trotoar, ditepi atau dipinggir jalan, disekitar pusat-pusat perbelanjaan, pertokoan, pasar, pusat rekreasi atau hiburan, pusat pendidikan, baik secara menetap, setengah menetap atau berpindah-pindah, berstatus resmi atau tidak resmi.

pengertian pedagang kaki lima dapat dijelaskan melalui ciri-ciri umum yang dikemukakan oleh Kartono dkk. yaitu:

- a. Merupakan pedagang yang kadang- kadang juga sekaligus berarti produsen.
- b. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ketempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong, tempat atau stan yang tidak permanen serta bongkar pasang).
- c. Menjajakan bahan makanan, minuman, barang-barang konsumsi lainnya yang tahan lama secara eceran.
- d. Umumnya bermodal kecil, kadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atas jerih payahnya.
- e. Kualitas barang-barang yang diperdagangkan relatif rendah dan biasanya tidak bersetandard.

²⁰ <http://eprints.walisongo.ac.id/7034/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 25 september 2018.

- f. Volume peredaran uang tidak seberapa besar, para pembeli merupakan pembeli yang berdaya beli rendah.
- g. Usaha skala kecil bisa berupa family enterprise, dimana ibu dan anak-anak turut membantu dalam usaha tersebut, baik langsung maupun tidak langsung.
- h. Tawar menawar antar penjual dan pembeli merupakan ciri yang khas pada usaha pedagang kaki lima.
- i. dalam melaksanakan pekerjaannya ada yang secara penuh, sebagian lagi melaksanakan setelah kerja atau pada waktu senggang, dan ada pula yang melaksanakan musiman.

Menurut Breman, pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas. dalam bidang ekonomi, pedagang kecil ini termasuk dalam sektor informal, di mana merupakan pekerjaan yang tidak tetap dan tidak terampil serta golongan-golongan yang tidak terikat pada aturan hukum, hidup serba susah dan semi kriminal pada batas-batas tertentu.

Pedagang Kaki Lima adalah salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal yang merupakan suatu unit produksi dengan modal yang relatif kecil dengan jiwa wirausaha yang tinggi dan memiliki kegiatan perdagangan yang bersifat kompleks dengan memberikan masalah baik lingkungan, tata ruang, dan lain sebagainya yang terdapat di kota-kota besar di Indonesia. faktor lokasi sangat penting dalam menentukan aktifitas dagang dari pedagang kaki lima tersebut, karena karakteristik pedagang kaki lima sangat sensitif terhadap

lingkungan terutama bagi para pelaku aktifitas dan harus bersinggungan langsung dengan konsumen.

Dampak positif Pada umumnya barang-barang yang diusahakan pedagang kaki lima memiliki harga yang tidak tinggi, tersedia di banyak tempat, serta barang yang beragam. Sehingga pedagang kaki lima banyak menjamur di sudut-sudut kota, karena memang sesungguhnya pembeli utama adalah kalangan menengah kebawah yang memiliki daya beli rendah. Dampak positif terlihat pula dari segi sosial dan ekonomi karena keberadaan pedagang kaki lima menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi kota karena sektor informal memiliki karakteristik efisien dan ekonomis. Hal ini dikarenakan usaha-usaha informal bersifat subsistem dan modal yang digunakan kebanyakan berasal dari usaha sendiri. Modal ini sama sekali tidak menghabiskan sumber ekonomi yang besar.

Dampak negatif hadirnya pedagang kaki lima yaitu mengambil ruang dimana-mana tidak hanya ruang kosong atau terabaikan tetapi juga pada ruang yang jelas peruntukkannya secara formal. Pedagang kaki lima secara ilegal berjualan hampir seluruh jalur pedestrian, ruang terbuka, jalur hijau dan ruang kota lainnya. Alasannya karena ekseibilitas yang tinggi sehingga berpotensi besar untuk mendatangkan konsumen. Akibatnya adalah kaidah-kaidah penataan ruang menjadi mati oleh pelanggaran-pelanggaran yang terjadi akibat pedagang kaki lima tersebut. Keberadaan pedagang kaki lima yang tidak terkendali mengakibatkan mengganggu kegiatan ekonomi pedagang formal karena lokasinya yang cenderung memotong jalur pengunjung seperti pinggir jalan dan

depan toko dan sebagai dari barang yang mereka jual tersebut mudah mengalami penurunan mutu yang berhubungan dengan kepuasan konsumen.²¹

3. Konsep Fungsi Pemerintah

Pada hakikatnya, pemerintah dibentuk bertujuan untuk menjaga ketertiban dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah diadakan bukanlah untuk melayani dirinya sendiri, tetapi melayani masyarakatnya. Pemerintah memiliki dua fungsi dasar, yaitu fungsi primer atau fungsi pelayanan, dan fungsi sekunder atau pemberdayaan. fungsi primer yaitu fungsi pemerintah sebagai penyedia jasa-jasa publik yang tidak privatisasikan termasuk jasa pertahanan keamanan, layanan sipil, dan layanan birokrasi. dan fungsi sekunder yaitu sebagai penyedia kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan barang dan jasa yang mereka tidak mampu penuhi sendiri karena masih lemah dan tak berdaya, termasuk penyediaan dan pembangunan serana dan prasarana.²²

Menurut Ryaas Rasyid, tujuan utama pemerintahan adalah menjaga ketertipan dalam kehidupan masyarakat sehingga setiap warga dapat menjalani kehidupan secara tenang, tentram dan damai.

Pemerintahan modern pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat, pemerintahan tidak diadakan untuk melayani dirinya sendiri. Pemerintah dituntut mampu memberikan pelayanan kepada masyarakatnya dan menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap orang dapat mengembangkan

²¹ http://www.academia.edu/11397299/Pedagang_Kaki_Lima, diakses pada tanggal 20 juli 2018.

²² <http://www.slideshare.net> diakses pada tanggal 14 juli 2018.

kemampuan dan kereativitasnya demi mencapai kemajuan secara umum fungsi pemerintahan mencakup tiga fungsi pokok yang seharusnya di jalankan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

- a. Fungsi pengaturan fungsi ini dilaksanakan pemerintah dengan membuat peraturan perundang – undangan untuk mengatur hubungan manusia dalam masyarakat. Pemerintah adalah pihak yang mampu menerapkan peraturan agar kehidupan dapat berjalan secara baik dan dinamis. seperti halnya fungsi pemerintah pusat, pemerintah daerah juga mempunyai fungsi pengaturan terhadap masyarakat yang ada di daerahnya. perbedaannya, yang diatur oleh pemerintah daerah lebih khusus, yaitu urusan yang telah diserahkan kepada daerah. Untuk mengatur urusan tersebut diperlakukan peraturan daerah yang dibuat bersama antara DPRD dengan eksekutif.
- b. Fungsi pelayanan Perbedaan pelaksanaan fungsi pelayanan yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah terletak pada kewenangan masing–masing. kewenangan pemerintah pusat mencakup urusan pertahanan keamanan, agama, hubungan luar negeri, moneter dan peradilan. secara umum pelayanan pemerintah mencakup pelayanan publik (*Public Service*) dan pelayanan sipil (*Civil Service*) yang menghargai kesetaraan.
- c. Fungsi pemberdayaan Fungsi ini untuk mendukung terselenggaraannya otonomi daerah, fungsi ini menuntut pemberdayaan pemerintah daerah dengan kewenangan yang cukup dalam pengelolaan sumber daya daerah guna melaksanakan berbagai urusan yang didesentralisasikan. untuk itu pemerintah daerah perlu meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta

dalam kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah. kebijakan pemerintah, pusat dan daerah, diarahkan untuk meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat, yang pada jangka panjang dapat menunjang pendanaan pemerintah daerah. dalam fungsi ini pemerintah harus memberikan ruang yang cukup bagi aktifitas mandiri masyarakat, sehingga dengan demikian partisipasi masyarakat di daerah dapat ditingkatkan. lebih – lebih apabila kepentingan masyarakat di perhatikan, baik dalam peraturan maupun dalam tindakan nyata pemerintah.²³

D. Kerangka Berpikir

dari judul yang diangkat oleh peneliti, dapat di pahami secara menyeluruh bahwasanya Setiap orang berusaha dalam hal bekerja, tidak lain hanyalah mengharapkan pendapatan, semakin tinggi pendapat seseorang maka semakin meningkat tingkat kesejahteraan anggota keluarganya serta semakin banyak kebutuhan dan keinginan dapat tercapai. dengan demikian anggota masyarakat ini berlomba-lomba dalam meningkatkan tingkat pendapatnya.

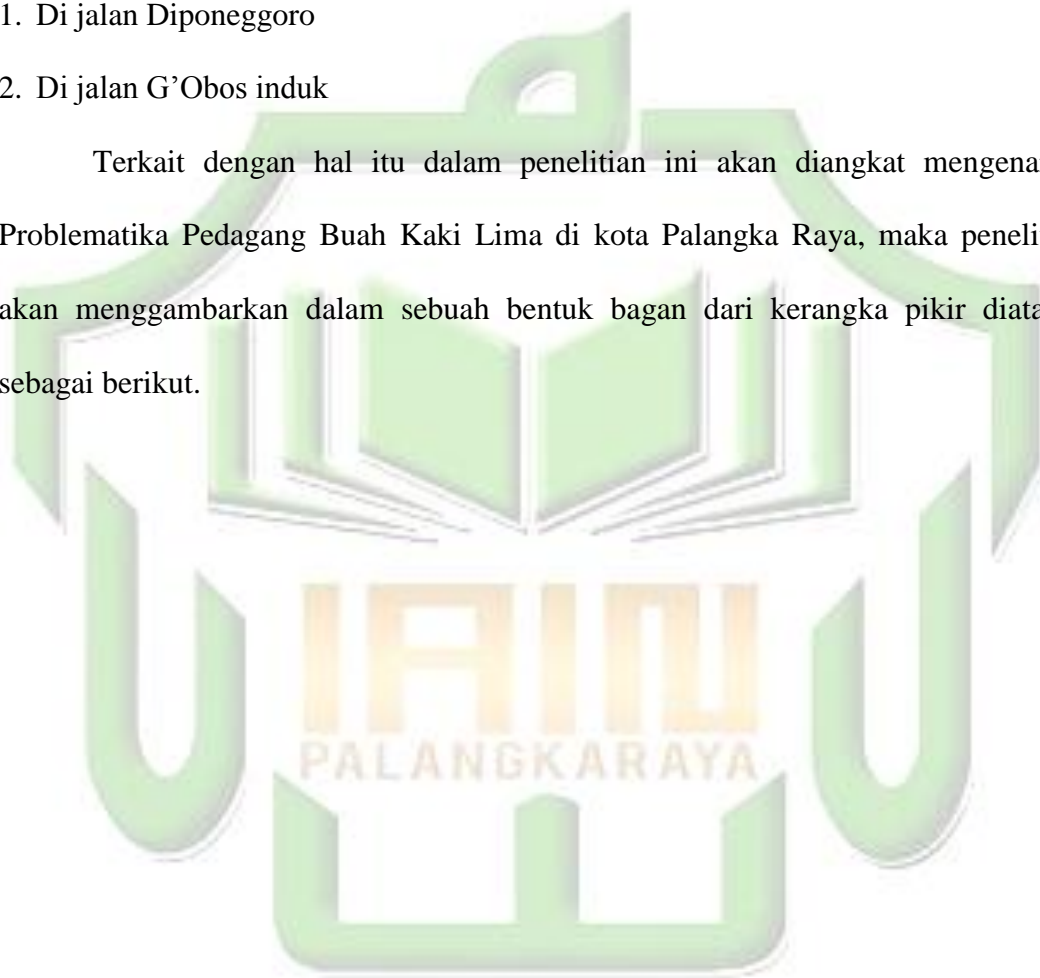
Usaha kecil biasanya berbentuk usaha informal dan tradisional, usaha ini antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pemulung serta pedagang buah kaki lima dan berbagai usaha lainnya. para pedagang kaki lima yang menjual buah dianggap sebagai kegiatan liar karena penggunaan ruang tidak sesuai dengan peruntukannya sehingga mengganggu kepentingan umum. seperti kegiatan pedagang kaki lima yang menjual buah-buahan yang menggunakan trotoar dan jalan atau badan jalan sebagai tempat

²³[Http://muslimpoliticians.blogspot.co.id/2011/12/peran-dan-fungsi-pemerintahan.html](http://muslimpoliticians.blogspot.co.id/2011/12/peran-dan-fungsi-pemerintahan.html)
Oleh Saddam Rafsanjani diakses pada tanggal 14 juli 2018.

berdagang. sedangkan pada dasarnya fungsi trotoar itu sendiri ialah untuk pejalan kaki. kondisi pedagang buah kaki lima tersebut juga terdapat di Kota Palangka Raya dimana mereka membuka lapak dagangannya di berbagai sudut atau ruas jalan umum oleh para pedagang buah kaki lima di kota Palangka Raya sebagai contoh:

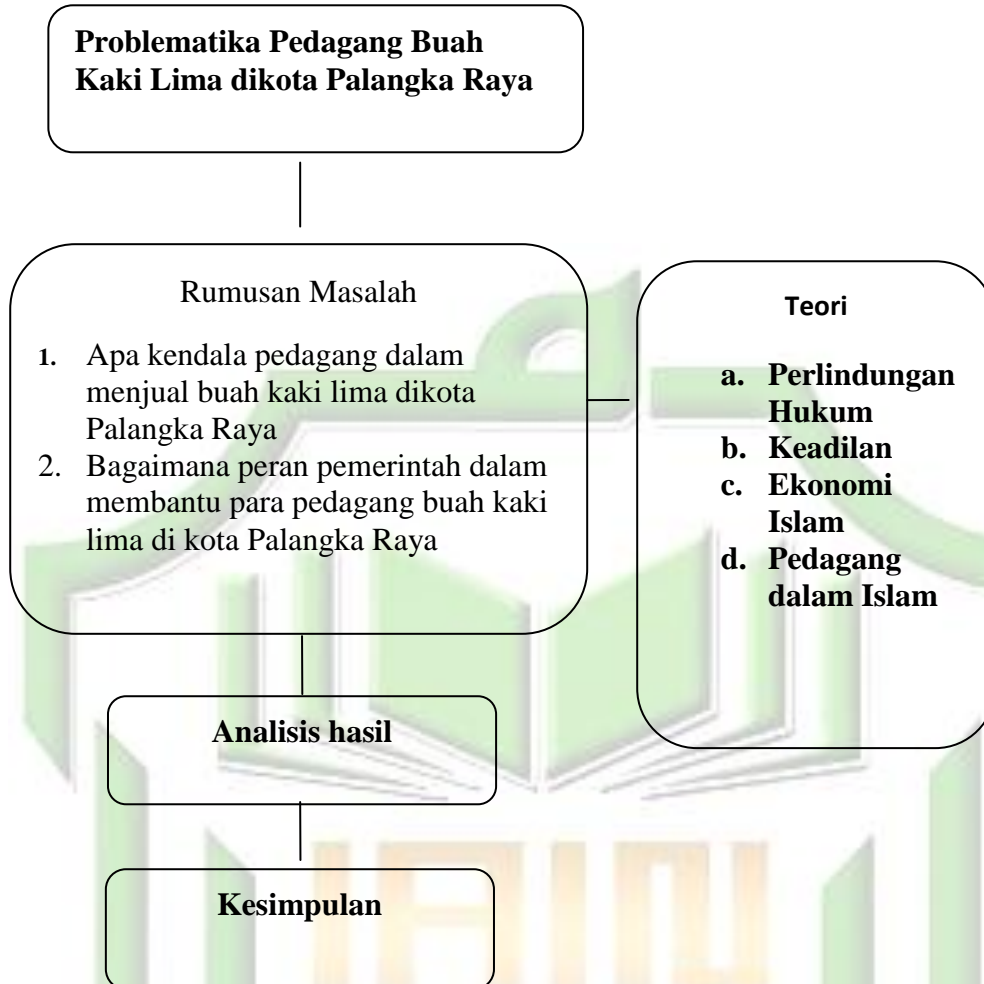
1. Di jalan Diponegoro
2. Di jalan G'Obos induk

Terkait dengan hal itu dalam penelitian ini akan diangkat mengenai, Problematika Pedagang Buah Kaki Lima di kota Palangka Raya, maka peneliti akan menggambarkan dalam sebuah bentuk bagan dari kerangka pikir diatas sebagai berikut.



dari kerangka berpikir diatas maka dibuat bagan sebagai berikut:

Gambar. 1



Berdasarkan kerangka pikir diatas maka konsep pertanyaan penelitian dijabarkan dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. kendala pedagang dalam menjual buah dikota Palangka Raya.
 - a. Sudah berapa lama berjualan buah?
 - b. Dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat?
 - c. Bagaimana untuk menetapkan harga dan bagaimana untuk target penjualan seandainya tidak tercapai target?

- d. Apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh pedagang dan apa-apa penyebab kendala tersebut?
- 2. Bagaimana pandangan para pedagang buah mengenai peran pemerintah dalam membantu para pedagang dalam menjual buah dikota Palangka Raya.
 - a. Apa dampak jika dikasih lokasi tertentu?
 - b. Apa harapan para pedagang buah untuk pemerintah kedepanya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

adapun lokasi penelitian yang berjudul “**Problematika Pedagang Buah Kaki Lima di kota Palangka Raya**” dilaksanakan di Kota Palangka Raya dikarenakan observasi awal yang telah dilakukan di sana yang pernah melaksanakan kegiatan berdagang khususnya Pedagang buah kaki lima di Kota Palangka Raya.

laporan penelitian harus memperhatikan waktu yang tepat. Penelitian kualitatif mungkin akan menjadi masalah yang tidak begitu rumit akan tetapi dalam penelitian kualitatif akan menjadi sulit apabila data yang didapat di lapangan terus berkembang semakin kompleks.²⁴ adapun waktu yang digunakan selama 2 bulan dengan judul penelitian ini dan mendapat rekomendasi dari Dekan FEBI IAIN Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

berdasarkan tempat observasi, penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan. Abdurrahmat Fathoni menjelaskan bahwa penelitian lapangan itu sendiri adalah sebuah penelitian yang dilakukan pada suatu tempat untuk menyelidiki gejala-gejala objektif di lokasi tersebut.²⁵ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. menurut

²⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, cet. II, h. 184-185.

²⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 96.

penjelasan Suharsimi Arikunto, pendekatan adalah suatu metode atau cara dalam melakukan penelitian non-eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.²⁶

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.²⁷ oleh karena sesuai dengan kondisi observasi, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mengetahui dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya di lapangan atau tempat penelitian. sehingga dapat mengungkapkan problematika atau masalah-masalah yang dihadapi para pedagang buah kaki lima yang ada di kota Palangka Raya.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

untuk ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana pendapat Nasution bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993, h. 20.

²⁷M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 13-14.

mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.²⁸

dalam subjek ini peneliti mengkaji para pedagang buah kaki lima yang ada di Kota Palangka Raya, yang menjual buah-buahan yang dipinggir jalan. Adapun ciri-ciri kriteria Pedagang buah kaki lima sebagai berikut: (1) beragama Islam, (2) rata-rata jenis buah (3) berjualan diatas 3 tahun (4) Lokasi tempat berjualan buah di jalan dipenoggoro, dan G'obos induk yang ada di kota Palangka Raya.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Problematika para pedagang buah yang ada di kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Nawawi & Marini adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* (nilai baru) yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang amati tersebut.²⁹

²⁸ S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 98

²⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 106.

fungsi dari observasi ini sendiri adalah memperoleh data terkait aktivitas para pedagang buah kaki lima di kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi penelitian guna mendapatkan informasi terkait hal yang akan diteliti, selain itu juga bisa digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara lisan dan saling berhadapan antara *interviewer* dengan responden.³⁰ Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik menggunakan wawancara terbuka yaitu subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut.³¹

dengan menggunakan teknik ini peneliti terjun langsung ke lapangan yang terkait secara langsung dan mengumpulkan data-data tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian.

melalui teknik ini, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Apa kendala pedagang kaki lima dalam menjual buah di kota Palangka Raya.
- b. Bagaimana peran pemerintah dalam membantu pedagang buah kaki lima di kota Palangka Raya.

³⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 93.

³¹Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdaskarya, 1990, h. 135.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting. walau metode ini banyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpul data. oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. adapun jenis dari bahan dokumentasi ini sendiri terbagi atas dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.³² dalam dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dengan bahan-bahan tulisan lainnya. metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti.³³

³²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. IV, Jakarta: Kencana, 2010, h. 121-122.

³³Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 225.

E. Metode Pengabsahan Data

dalam teknik pengabsahan data, peneliti menggunakan proses triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, hal ini dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moelong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. hal itu dapat dicapai dengan jalan:³⁴

F. Analisis Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan untuk dilakukan, berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan Burhan Bungin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu:

1. *Data Collection* adalah pemilihan atau pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu, dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan pedagang buah di kota Palangka Raya dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

2. Data *Reduction* atau pengurangan data adalah proses eliminasi data yang telah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan.
3. Data *Display* atau penyajian data, ialah data yang dari tempat penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang didapat dari proses penelitian tersebut.
4. Data *Conclusions* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang dari data yang diambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan.³⁵

³⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69-70.

BAB IV

PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kota Palangka Raya

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Kota Palangka Raya. secara umum kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah kota yang memiliki 3 (tiga) wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan, dan wajah hutan. kondisi ini memberikan tentang tersendiri bagi pemerintah kota Palangka Raya dalam membangun kota Palangka Raya. kondisi ini semakin menantang lagi apabila mengingat luas kota Palangka Raya yang berada pada urutan ke-3 di Indonesia yaitu 2.687,51km. berikut penulis memaparkan mengenai gambaran umum kota Palangka Raya berdasarkan data yang diperoleh.

a) Geografis

Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada : $113^{\circ}30'$ - $114^{\circ}07'$ Bujur Timur $1^{\circ}30'$ - $2^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut.³⁶

1. Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
2. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

³⁶Khadijah dan M. Taufiqurrahman, *Palangka Raya Dalam Angka 2015*, t.tp: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2015, h. 3.

4. Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi ke dalam 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km², 352,62 Km², 572 Km² dan 1.053,14 Km².³⁷ lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1
Luas Wilayah Kota Palangka Raya

No.	Kecamatan	Luas	%
1.	Pahandut	117,25 Km ²	4,4
2.	Sebangau	583,50 Km ²	21,8
3.	Jekan Raya	352,62 Km ²	13,2
4.	Bukit Batu	572,00 Km ²	21,3
5.	Rakumpit	1053,14 Km ²	39,3
Palangka Raya		2678,51 Km ²	100.0

Sumber: Kantor Walikota Palangka Raya, 2015.

Tabel.2
Kecamatan dan Kelurahan, Jumlah RW dan RT di Kota Palangka Raya

Kecamatan	Kelurahan	Rukun Tetangga	Rukun Warga
Pahandut	Pahandut	96	26
	Penarung	50	15
	Langkai	69	17
	Tumbang Rungan	2	1
	Tanjung Pinang	11	4
	Pahandut Seberang	10	2
	Jumlah Dikecamatan Pahandut	238	65
Sebangau	Kereng Bengkirai	19	3
	Sabaru	14	3
	Kelampangan	30	5
	Kameloh baru	5	1
	Bereng Bengkel	6	1
	Danau Tundai	2	1
Jumlah Dikecamatan Sebangau		76	14
Jekan Raya	Menteng	74	13
	Palangka	124	25

³⁷*Ibid.*

	Bukit Tunggul	95	16
	Petuk Ketimpun	7	2
Jumlah di Kecamatan Jekan Raya		310	56
Bukit Batu	Marang	7	2
	Tumbang Tahai	7	2
	Banturung	5	3
	Tangkiling	11	3
	Sei Gohong	11	2
	Kanarakan	4	1
	Habaring Hurung	7	2
Jumlah di Kecamatan Bukit Batu		52	16
Rakumpit	Petuk Bukit	5	2
	Pager	3	1
	Panjehang	2	1
	Gaung Baru	1	1
	Petuk Berunai	3	1
	Mungku Baru	3	1
	Bukit Sua	2	1
Jumlah di Kecamatan Rakumpit		19	8
Total RT/RW di Kota Palangkaraya		677	157

Sumber : Kantor Walikota Palangka Raya, 2015.

B. Latar Belakang Pedagang Kaki Lima

Adapun yang menyebutkan bahwa kata “kaki Lima” berasal dari masa penjajahan belanda. Saat itu kolonial menetapkan bahwa setiap ruas jalan harus menyediakan sarana untuk pejalan kaki selebar lima kaki. Atau sekitar satu setengah meter untuk kaum pedestrian. Namaun setelah indonesia merdeka. Ruas jalan tersebut banyak dimanfaatkan para pedagang untuk berjualan, sehingga masyarakat mengenalnya dengan nama pedagang emperan. Namun menurut sejarahnya lebih tepat disebut pedagang kaki lima.³⁸

Jadi dapat di simpulkan menurut peneliti pedagang kaki lima adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang

³⁸http://www.academia.edu/11397299/Pedagang_Kaki_Lima, diakses pada tanggal 20 juli 2018

dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pingir pingir jalan umum, dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau kegiatan pedagang- pedagang kaki lima.

C. Hasil Wawancara dengan Pedagang Buah Kaki Lima

Penelitian tentang Problematika Pedagang Buah Kaki Lima di kota Palangka Raya, dengan spesifikasi Pedagang buah di 2 lokasi yaitu lokasi: di jalan pinggiran G'obos induk, dan di pinggiran jalan diponegoro, dan Jumlah responden yang diwawancara ada 10 orang pedagang buah kaki lima. Penulis memaparkan hasil dengan apa adanya, hal ini dikarenakan subjek yang diteliti menjelaskan dengan bahasa campuran antara banjar dan Indonesia pada saat wawancara dilakukan. adapun rumusan masalah yang yaitu: Apa kendala pedagang buah dalam menjual buah di kota Palangka Raya dan Bagaimana peran pemerintah dalam membantu para pedagang dalam menjual buah kaki lima di kota Palangka Raya? berikut data subjek dan hasil wawancara: Hasil wawancara dengan pedagang buah kaki lima yang di uraikan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Kendala pedagang buah kaki lima di kota Palangka raya

Responden 1

Nama : SH

Jenis kelamin : Wanita

Lokasi berjualan : G'obos Induk

Lama berjualan : 11 tahun

Peneliti disini melakukan wawancara langsung pada tanggal 10 agustus 2018 di jalan G.obos Induk, pada siang hari. Dalam wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada penjual buah yang kemudian dijawab oleh responden SH. Adapun pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sebagai berikut;

Pertanyaan penelitian sudah berapa lama berjualan buah? Di jawab; “ia aku sudah lumayan lama kalo berjualan buah sekitar kurang lebih 11 tahunan le ya namanya mencari rejeki ”

Maksud pernyataan SH adalah sudah lama berjualan buah sekitar kurang lebih 11 tahun lamanya.

Peneliti kembali bertanya dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat? Di jawab; “ya kalo modal sendiri lah le sedikit-sedikit dan asal buah yo kita beli dipasar le yang namanya ngga ada kebun sendiri”

Maksud pernyataan SH adalah kalo untuk modal dari kita sendiri biarpun sedikit dan untuk buah kita beli lagi dipasar dari pihak ke dua.

Peneliti bertanya bagaimana untuk penetapan harga dan bagaimana target penjualan seandainya tidak tercapai target? Di jawab: ”yah untuk penetapan harga aku kan beli juga dipasar seandainya dipasar naik ikut naik juga kalonya turun ikut turun ambil dikit-dikit le dan seandainya tidak tercapai dibuang aja atau ada yang minta untuk makan ternak sisanya tadi”

Maksud pernyataan SH adalah untuk penetapan harga itu sendiri kita lihat dari pasar juga misalnya naik naik juga harganya misalnya turun turun juga harganya. dan misalnya tidak tercapai dibuang saja atau ada yang minta dikasih untuk bintang ternak.

Peneliti bertanya apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh para pedagang dan apa saja penyebab kendala tersebut? Di jawab: ”ya kendalanya sekarang ya tempat mau digusur satpol pp le dan ya penyebab tempat kita jualan ni pang pinggir jalan”

Maksud pernyataan SH adalah kendala sekarang tempat mau di bongkar oleh pemerintah dan penyebabnya adalah lokasi berjualan dipinggir jalan.

Responden 2.

Nama : MA

Jenis kelamin : Wanita

Lokasi berjualan : G'obos Induk

Lama berjualan : 10 tahun

Peneliti disini melakukan wawancara langsung pada tanggal 10 agustus 2018 di jalan G.obos Induk, pada siang hari. Dalam wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada penjual buah yang kemudian dijawab oleh responden MA. Adapun pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sebagai berikut;

Pertanyaan penelitian sudah berapa lama berjualan buah? Di jawab; “ya saya jualan sudah sekitar 10 tahunan mas tapi kalo untuk netap atau tinggal di Palangka Raya sudah hampir kurang lebih 30 tahunan ya sampai anak juga sudah ada yang lulus sekolah ”

Maksud dari pernyataan MA adalah berjualan buah sudah 10 tahunan dan untuk tinggal di Kota Palangka Raya sendiri hampir 30 tahunan dan anaknya juga sudah ada yang lulus sekolah.

Peneliti kembali bertanya dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat? Di jawab “ ya untuk modal dari kita sendiri tidak dari orang lain ya biarpun modal sedikit-sedikit tapi kita dapat kan ya namanya juga pedagang kecil mas dan asal usul buah ya kita beli dari pasar juga mas pasar bawah itu yang dekat pasar balauran pasar citra.

Maksud dari pernyataan MA adalah untuk modal dari sendiri, tidak dari orang lain biarpun modal sedikit yang penting ada untung dan untuk asal usul buah didapat dan dibeli dari pasar.

Peneliti bertanya bagaimana untuk penetapan harga dan bagaimana target penjualan seandainya tidak tercapai target? Di jawab: kalo untuk penetapan harga sih kita ambil patokan dari pasar juga seandainya dipasar dijual agak mahal dari biasanya ya kita naikan juga harganya dan seandainya tidak tercapai target ya sisa-sisa buah itu ya busuk aja mas kita buang aja ya pasti rugi lah ya mau gimana lagi yang namanya rejekikan masing-masing.

Maksud dari pernyataan MA untuk penetapan harga itu sendiri dia ambil dari penjualan dipasar seandainya ada kenaikan harga dia juga ikut naik dan untuk target penjualan itu sendiri seandainya tidak tercapai buah akan layu dan sampai busuk.

Peneliti bertanya apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh para pedagang dan apa saja penyebab kendala tersebut? Di jawab: ya tempat itu lo mas kita kan dulunya jualan sembarang tempat ya maksudnya jualan pinggir-pinggir jalan ya sekarang disuruh masuk jalan gini tapi sekarang disuruh pindah lagi kan bingung cari tempat dan penyebab kendalanya ia itu kita tak punya lokasi jualan yang khusus kalonya pinggir jalankan kita digusur oleh pemerintah.

Maksud dari pernyataan MA adalah lokasi harus disediakan oleh pemerintah supaya pedagang ada tempat khusus, supaya tidak berjualan dipinggir jalan lagi. Dan penyebab kendala itu sendiri lokasi harus ditetapkan supaya tidak ada pengusuran.

Responden 3.

Nama : ST

Jenis kelamin : Pria

Lokasi berjualan : G'obos Induk

Lama berjualan : 5 Tahun

Peneliti disini melakukan wawancara langgung pada tanggal 10 agustus 2018 di jalan G.obos Induk, pada sore hari. Dalam wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada penjual buah yang kemudian dijawab

oleh responden ST. Adapun pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sebagai berikut;

Pertanyaan penelitian sudah berapa lama berjualan buah? Di jawab: ya saya berjualan buahnya sih sekitar lima tahunan mas.

Maksud pernyataan ST adalah berjualan buah sekitar 5 tahun

Peneliti kembali bertanya dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat? Di jawab: modal ya kita sendiri dan asal buah ya kita punya kebun sendiri mas di Pangkoh daerah Pulang Pisau sana buah rambutan, nanas dan lain-lain iya kalo saya sendiri banyak nanam buah rambutan sih dari pada yang lain.

Maksud pernyataan ST adalah untuk modal dari diri sendiri dan asal buah kebun sendiri dan kebanyakan yang ditanam buah rambutan dari pada yang lain.

Peneliti bertanya bagaimana untuk penetapan harga dan bagaimana target penjualan seandainya tidak tercapai target? Di jawab: ya untuk penetapan harga sih kita ngga terlalu ambil banyak yang penting laku gitu aja dan untuk target penjualan seandainya tidak mencapai target yang kita bawa lagi kekampung mas atau biasanya supaya mencapai target sih kita kurangi harga berapa ribu dari biasanya saja.

Maksud dari pernyataan ST adalah untuk penetapan harga tidak terlalu ambil untung yang penting buah habis dan untuk target penjualan seandainya tidak tercapai dibawa pulang atau dikurangi harga dari harga sebelumnya.

Peneliti bertanya apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh para pedagang dan apa-apa saja penyebab kendala tersebut? Di jawab: Ya kendala saya selama ini saya jualannya kan pinggir jalan mas ngga ada tempat khusus dan penyebab kendala tersebut ya kita jualan pinggir jalan itu agak susah juga kan pindah-pindah tempat.

Maksud pernyataan ST adalah kendala selama ini tempat jualan tidak ada yang khusus dan penyebabnya jualan sering pindah-pindah tempat.

Responden 4

Nama : HT

Jenis kelamin : Pria

Lokasi berjualan : G'obos

Lama berjualan : 7 Tahun

Peneliti disini melakukan wawancara langsung pada tanggal 13 agustus 2018 di jalan G'obos, pada malam hari. dalam wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada penjual buah yang kemudian dijawab oleh responden HT. adapun pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sebagai berikut;

Pertanyaan penelitian sudah berapa lama berjualan buah? Di jawab: aku bajualan buah nih sekitar 7 tahunan mun kada salah ding.

Maksud pernyataan HT berjualan sekitar kurang lebih 7 tahun.

Peneliti kembali bertanya dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat? Di jawab: nang kalonya gasan modal surang an ja ding gasan bajual ni.dan buah kita dapat dari pasar jua pang, nokar dengan buhanya yang bajualan buah to

Maksud pernytaan HT adalah untuk modal dari diri sendiri dan asal buah didapat dari pasar yang berjualan buah.

Peneliti bertanya bagaimana untuk penetapan harga dan bagaimana target penjualan seandainya tidak tercapai target? Di jawab: gasan penetapan harga tergantung dipasar jua pang ding kalonya naik ikut naik jua kita kalonya turun kita ikut jua pang kadida yang sekian sekian to dan kalonya kadida tacapai buahnya buruk ae kita buang ja ding ae tapi biasanya alhamdullilah haja pasti ae kada sempat buruk tercapai ja.

Maksud pernyataan HT adalah untuk penetapan harga ikut harga dipasar seandainya naik mereka juga naik seandainya turun ikut turun juga dan

kalo target tidak tercapai maka buah akan busuk tapi alhamdulillah biasanya buah tercapai sesuai target.

Peneliti bertanya apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh para pedagang dan apa-apa saja penyebab kendala tersebut? Di jawab: kendala lah wadah dan buah ni ada yang lakas buruk ada jua yang tahan dan penyebab kendala wadah tadi pang kadida yang tetapnya dan gasan buah ada yang lakas buruk ada jua yang tahan seandainya tiap hari ada yang nukar alhmdullilah saja.

Maksud dari pernyataan HT adalah kendalanya adalah tempat atau lokasi berjualan dan buah. dan penyebab kendala adalah tempatnya tidak ada yang khusus dan buah cepat busuk tetapi alhamdulillah setiap hari ada yang beli.

Responden 5

Nama : LA

Jenis kelamin : Pria

Lokasi berjualan : G'obos

Lama berjualan : 5 Tahun

Peneliti disini melakukan wawancara langsung pada tanggal 13 agustus 2018 di jalan Yos G'obos induk, pada malam hari. dalam wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada penjual buah yang kemudian dijawab oleh responden LA. Adapun pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sebagai berikut;

Pertanyaan penelitian sudah berapa lama berjualan buah? Di jawab: aku jualan buah kurang lebih 5 tahunan dulu aku jualan sayur di pasar bawah pasar parak balauran to.

Maksud pernyataan LA adalah jualan buah kurang lebih 5 tahun dan dulunya jualan sayur di pasar daerah pasar balauran.

Peneliti kembali bertanya dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat? Di jawab: modal gasan jualan buah kita sorangan ja sedikit-sedikit, asal buah biasanya kita nokar dipasar atau biasanya ada yang antar pang dari kalampangan dan kasongan.

Maksud pernyataan LA adalah untuk modal dari diri sendiri biarpun sedikit-sedikit, asal buah didapat dari pasar dan biasanya juga ada yang antar dari kalampangan dan kasongan.

Peneliti bertanya bagaimana untuk penetapan harga dan bagaimana target penjualan seandainya tidak tercapai target? Di jawab: penetapan harga kita ambil sedikit-sedikit saja dari pembelian dipasar, kita ambil patokan dari pedagang lain jua sesuai harga yang ditetapkan, untuk target penjualan seandainya tidak tercapai target biasanya buah kita busuk ya kita buang ja sisa buah .

Maksud pernyataan LA adalah untuk menetapkan harga diambil dari harga pasar atau dari pedagang lain yang sesuai harga yang ditetapkan bersama dan untuk target penjualan seandainya tidak tercapai buah akan busuk dan dibuang saja.

Peneliti bertanya apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh para pedagang dan apa-apa saja penyebab kendala tersebut? Di jawab: wadah kita bajualan ni pang handak digusur karena jualannya dipinggir jalan dan buah biasanya cepat busuk dan penyebab-penyebab kendala adalah lokasi atau tempat kita jualan tak menentu dan ngaranya buah kita jua ada yang cepat busuk.

Maksud Pernyataan LA adalah tempat untuk berjualan mau digusur karena jualannya dipinggir jalan dan buahnya juga cepat busuk dan penyebab kendalnya adalah lokasi atau tempat berjualan tak menentu dan namanya buah ada yang cepat busuk.

Responden 6

Nama : RA

Jenis kelamin : Pria

Lokasi berjualan : DiPonegoro

Lama berjualan : 3-4 Tahun

Peneliti disini melakukan wawancara langsung pada tanggal 13 agustus 2018 di jalan Diponegoro, pada malam hari. dalam wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada penjual buah yang kemudian dijawab oleh responden RA. Adapun pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sebagai berikut;

Pertanyaan penelitian sudah berapa lama berjualan buah? Di jawab: Lumayan lama sih mas hampir 3 sampai 4 tahun ,lumayan kerja ini, gak banyak tenaga terkuras mas, usaha sendiri enggak ada yang atur mawu buka atau mau tutup terserah diri aja enggak ada yang ngaturinya, wong jaman sekarang susah mas cari kerja, saya gini demi bantu orang, dari pada ngangur kesana kesini, lebih baik berdagang ini mas, karena hasilnya lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Maksud pernyataan RA adalah Sudah lama berdagang hampir 4 tahun, usaha dagang nya tidak mengurus tenaga terlalu banyak, usaha yang dijalankan sendiri tidak ada yang ngatur, buka atau tutup tidak jadi masalah, jaman sekarang susah cari kerja, saya usaha ini demi bantu orang tua di rumah, dari pada tidak kerja, lebih baik usaha seperti ini, dan hasilnya lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Peneliti kembali bertanya dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat? Di jawab: kalo modal kita sendiri mas dan asal buah kita beli lagi dipasar ada juga biasanya yang antar dari Kasongan, Pontianak dan lain-lain sih.

Maksud pernyataan RA adalah modal dari sendiri dan asal buah di dapat dibeli dipasar dan ada juga yang antar dari Kasongan dan Pontianak dan lain-lain.

Peneliti bertanya bagaimana untuk penetapan harga dan bagaimana target penjualan seandainya tidak tercapai target? Di jawab: kalonya saya untuk menetapkan harga saya ambil keuntungan dari pembelian dari yang antar soalnya mereka agak sedikit murah harga dari biasanya kalo beli dipasar karena saya sudah langganan ambil tempat mereka. dan untuk buah kalonya tak tercapai target biasanya buah busuk ya kita buang saja atau ya dikasih ternak kalo ada yang minta.

Maksud pernyataan RA adalah untuk menetapkan harga diambil dari harga pembelian dari yang antar karena harganya sedikit murah dari pasar dikarenakan beli dari tempat agen langsung, dan seandainya tidak tercapai biasanya buah langsung dibuang atau dikasih ke ternak kalo ada yang minta.

Peneliti bertanya apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh para pedagang dan apa-apa saja penyebab kendala tersebut? Di jawab: kendala penjual buah kaya kami ini ya tempat berjualan tak menentu dan masalah buah juga cepat busuk kalo tidak laku, dan penyebab kendala ya tadi itu pang tempat berjualan kami tidak ada yang khusus dan buah juga cepat busuk.

Maksud pernyataan RA adalah kendala selama ini tempat berjualan tidak menentu dan masalah buah juga cepat busuk dan penyebabnya ialah tempat khusus untuk jualan tidak ada dan buah juga cepat busuk.

Responden 7

Nama : PA
 Jenis kelamin : Pria
 Lokasi berjualan : Diponegoro
 Lama berjualan : 4 Tahun lebih

Peneliti disini melakukan wawancara langgung pada tanggal 13 agustus 2018 di jalan Diponegoro pada malam hari. dalam wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada penjual buah yang kemudian dijawab

oleh responden PA. Adapun pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sebagai berikut;

Pertanyaan penelitian sudah berapa lama berjualan buah? Di jawab: Sudah 4 tahun lebih , kerja yang santai duduk gitu, enggak (tidak) ribet, usaha sendiri, terus gak perlu banyak biaya yang di keluarkan, dan prinsip saya kerja yang penting bagus aja, usaha beginian kan cukup menjanjikan, mana lagi cuma enggak menggunakan tenaga berat, dari pada kerja buruh bangunan, mending usaha beginian aja.

Maksud pernyataan PA adalah sudah 4 tahun lebih, kerja seperti ini tidak sulit, punya sendiri, terus tidak menggunakan perlu biaya yang banyak, usaha seperti ini cukup menjanjikan hasil, dan tidak menggunakan fisik yang terlalu berat, dari pada kerja buruh bangunan, lebih baik usaha seperti ini.

Peneliti kembali bertanya dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat? Di jawab: untuk modal dari saya sendiri biarpun sedikit-sedikit dan asal buah saya dapat dari pasar juga saya beli lagi dipasar dan saya jual lagi.

Maksud pernyataan PA adalah untuk modal dari diri sendiri biarpun sedikit-sedikit dan asal buah didapat dari pasar untuk dijual kembali.

Peneliti bertanya bagaimana untuk penetapan harga dan bagaimana target penjualan seandainya tidak tercapai target? Di jawab: untuk menetapkan harga saya ikut kelompok ajalah sesuai dengan kesepakatan bersama ya yang sekitar sini yang jualan buah, dan target penjualan seandainya tidak tercapai kalo saya sendiri saya buang aja mas ya namanya juga tidak sesuai dengan kehendak mau gimana yo.

Maksud pernyataan PA adalah untuk menetapkan harga sendiri harus sesuai dengan teman-teman yang berjualan buah disitu dan untuk target penjualan seandainya tidak tercapai buah biasanya akan busuk dan buah tersebut Cuma dibuang.

Peneliti bertanya apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh para pedagang dan apa-apa saja penyebab kendala tersebut? Di jawab:kendala kami disini yaitu tempat untuk berjualan buah tidak ada tempat khusus dan disinipun

kami was-was kalo ada penggusaran oleh pemerintah dan penyebab kendala tersebut yaitu tidak adanya tempat khusus untuk berjualan yang disediakan oleh pemerintah.

Maksud pernyataan PA adalah kendala nya selama ini yaitu tidak ada tempat khusus untuk berjualan dan mereka sering kali waspada kalo ada penggusuran tempat mereka berjualan, dan penyebab kendala tersebut pemerintah tidak menyediakan tempat khusus untuk berjualan buah.

Responden 8

Nama : US

Jenis kelamin : wanita

Lokasi berjualan : diponegoro

Lama berjualan : 8 Tahun

Peneliti disini melakukan wawancara langsung pada tanggal 18 agustus 2018 di jalan diponegoro daerah rujab wali kota, pada malam hari. dalam wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada penjual buah yang kemudian dijawab oleh responden US. Adapun pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sebagai berikut;

Pertanyaan penelitian sudah berapa lama berjualan buah? Di jawab: saya berjualan buah ya kurang lebih 8 tahunan lumayan ding gawiannya kada terlalu susah jua pang nunggu orang datang ae manukarinya.

Maksud pernyataan US adalah jualanya kurang lebih hampir 8 tahun kerjanya tidak terlalu susah Cuma nunggu orang datang untuk membeli.

Peneliti kembali bertanya dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat? Di jawab: modal dari aku dan mama abahku sebageian mambantu dan buah kami dapat dari pasar ae nukar dipasar jua dijual lagi disini mangambil untuk dikit-dikit ja.

Maksud pernyataan US adalah untuk modal dari sendiri dan bantuan ayah dan ibu dan untuk buah didapat atau dibeli dari pasar dan dijual lagi disini ngambil untung sedikit-sedikit saja.

Peneliti bertanya bagaimana untuk penetapan harga dan bagaimana target penjualan seandainya tidak tercapai target? Di jawab: kalonya penetapan harga buah ada yang ta larang ada jua yang murah kami kada angmbil yang sekian –sekian harganya ngikut penjualan dari pasar jua dan seandainya kada tercapai target penjualan buah kami kurangi harga tapi kalonya sudah busuk kami buang ae ngaranya bajualan buah ni bauntung barugi.

Maksud pernyataan US adalah untuk penetapan harga tak menentu ada yang mahal ada juga yang murah ikut harga dipasar juga dan seandainya target tidak tercapai penjualan harga buah kami kurangi dari biasanya tapi kalaunya sudah busuk kami buang saja namanya jualan buah ada untung ada ruginya.

Peneliti bertanya apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh para pedagang dan apa-apa saja penyebab kendala tersebut? Di jawab: kendala kami kadida wadah gasan bajualan yang tetap dan penyebabnya adalah kadida wadah yang khusus gasan bajualan buah.

Maksud pernyataan US adalah kendalanya adalah tidak ada tempat berjualan yang tetap dan penyebab kendala tersebut ialah tidak ada tempat khusus untuk penjualan buah.

Responden 9

Nama : ZA

Jenis kelamin : wanita

Lokasi berjualan : Diponegoro

Lama berjualan : 6 Tahun

Peneliti disini melakukan wawancara langsung pada tanggal 18 agustus 2018 di jalan diponegoro daerah rujab wali kota pada malam hari. dalam

wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada penjual buah yang kemudian dijawab oleh responden ZA. Adapun pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sebagai berikut;

Pertanyaan penelitian sudah berapa lama berjualan buah? Di jawab: Kalau masalah jualan nang kaya gini nah lama pank udah lah, kalau akunya parak 6 tahunan udah, olehnya usaha ini aku bekerjasama dengan keluarga, gawian ini nyaman pank lah mana dekat dengan lawan rumahku.

Maksud pernyataan ZA adalah Usaha berdagang sudah cukup lama, 6 tahun lebih, dan usaha yang saya jalankan ini kerja sama dengan keluarga, kerjaan enak, dan dekat dengan rumah.

Peneliti kembali bertanya dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat? Di jawab: kalonya untuk modal aku bekerjasama lawan keluarga jua dan untuk asal buah aku nokar dipasar jua dijual lagi kaya inih.

Maksud pernyataan ZA adalah untuk modal, saya dan keluarga dan asal buah didapat dipasar dan dijual lagi seperti ini.

Peneliti bertanya bagaimana untuk penetapan harga dan bagaimana target penjualan seandainya tidak tercapai target? Di jawab: biasanya aku untuk menetapkan harga diambil dari harga pasar jua seandai ta larang disana dijual tu naiki harga sedikit-sedikit supaya dapat untung jua. dan target harus habis pang buah kita seandainya kada tacapai tu pasti ae buruk jua.

Maksud pernyataan ZA adalah untuk menetapkan harga itu sendiri kita ambil dari harga yang ada dipasar misalnya naik ikut naik juga. Dan untuk target penjualan seandainya tidak tercapai seharusnya target penjualan harus tercapai seandainya tidak tercapai maka buah akan busuk.

Peneliti bertanya apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh para pedagang dan apa-apa saja penyebab kendala tersebut? Di jawab: sebuurnya banyak pang kendala kita lah sebagai penjual buah ni tapi biasanya kendala tu wadah gasan kita bajualan ni pang kadida yang khusus kayaitu dan buah jua capat banar buruk kalonya yang nukar tu dikit-dikit haja. Dan penyebab

kendala lah lokasi wadah kita bajualan ni kadida yang khusus tadi dan buah tu cepat banar busuk itu ae biasanya.

Maksud pernyataan ZA adalah sebenarnya banyak kendala tapi biasanya kendala adalah lokasi atau tempat berjualan tidak ada yang khusus dan buah juga cepat busuk dan penyebab kendala adalah lokasi berjual tidak ada yang khusus dan juga biasanya buah cepat busuk

Responden 10

Nama : AY

Jenis kelamin : Pria

Lokasi berjualan : diPonegoro

Lama berjualan : 7 Tahun

Peneliti disini melakukan wawancara langgung pada tanggal 18 agustus 2018 di jalan diponegoro daerah rujab wali kota pada sore hari. dalam wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada penjual buah yang kemudian dijawab oleh responden AY. Adapun pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sebagai berikut;

Pertanyaan penelitian sudah berapa lama berjualan buah? Di jawab: saya berjualan buah kurang lebih 7 tahun lumayan kerjaannya gak banyak tenaga terkuras mas, usaha sediri enggak ada yang atur mawu buka atau mau tutup terserah diri aja enggak ada yang ngatur nya, kan jaman sekarang susah mas cari kerja, saya gini demi bantu orang, dari pada ngangur kesana kesini, lebih baik berdagang ini mas,

Maksud pernyataan AY adalah Sudah lama berdagang hampir 7 tahun, lumayan kerjaannya ngga banyak tenaga terkuras, usaha yang dijalankan sendirii tidak ada yang ngatur, buka atau tutup tidak jadi masalah, jaman sekarang susah cari kerja, saya usaha ini demi bantu orang tua di rumah, dari

pada tidak kerja, lebih baik usaha seperti ini, dan hasilnya lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Peneliti kembali bertanya dari mana modal untuk berjualan dan dari mana asal buah didapat? Di jawab: untuk modal saya sendiri dan ada sedikit-sedikit bantuan dari orang tua saya mas dan asal usul buah kami dapat biasanya beli dipasar juga dan ada sebagian buah diantar kesini oleh penjual dari luar daerah palangka ya dari kalampangan, kasongan, dan ada juga dari pontianak.

Maksud pernyataan AY adalah Untuk modal dari sendiri dan sebagian bantuan orang tua sedikit-sedikit dan asal usul buah beli dipasar dan sebagian buah di antar dari luar daerah kota Palangka Raya contoh dari Kalampangan, Kasongan dan Pontianak.

Peneliti bertanya bagaimana untuk penetapan harga dan bagaimana target penjualan seandainya tidak tercapai target? Di jawab: untuk penetapan harga tidak menentu mas kalo ya naik kalo naik, kalonya turun ya turun juga tapi biasanya saya ambil patokan dari pasar lo mas ya kita ambil keuntungan dikit dikit, dan seandainya penjualan tidak sesuai target ya buasanya busuk gitu aja mas kita buang aja atau ya kalonya buahnya belum busuk tapi agak lama sih kita jualnya kurang harga, seperti harga waktu kita beli dipasar atau tempat yang antar buah yang penting laku gitu aja.

Maksud pernyataan AY adalah Untuk penetapan harga tidak menentu misalnya naik ikut naik misalnya turun ikut turun sesuai harga dipasar dan diambil keuntungan sedikit-sedikit, dan seandainya buah penjualan tidak mencapai target biasanya buah langsung busuk dan dibuang gitu saja tapi misalnya buah belum busuk tapi buah agak lama saya jual seperti harga semula waktu beli dipasar yang penting buah bisa dijual kembali.

Peneliti bertanya apa saja kendala selama ini yang dihadapi oleh para pedagang dan apa-apa saja penyebab kendala tersebut? Di jawab: kendalanya, ya tempat kita ini lo mas, susah juga ngga ada yang tempat khusus gitu yang kasih pemerintah kalo sekarang ya maksud saya ntah am klo nanti-nanti mudahan-mudahan ae dikasih tempat khusus dan penyebab kendalanya iya itu pang tempat kita belum ada yang tetap biasanya pindah-pindah juga kalonya disuruh pindah ya kita pindah aja mas ngikut aja kita ini.

Maksud pernyataan AY adalah Kendalanya adalah tempatnya, susahya tidak ada tempat khusus yang dikasih pemerintah kalo sekarang ngga tau kalo nanti-nanti mudah-mudahan dikasih tempat khusus untuk jualan dan penyebab kendala ialah tempat tidak ada yang tetap biasanya pindah-pindah tempat misalnya disuruh pindah ikut saja.

2. Peran pemerintah dalam membantu para pedagang buah kaki lima di kota Palangka Raya

Peneliti bertanya kepada SH apa dampak jika dikasih lokasi tertentu dalam berjualan buah dan apa harapan para pedagang buah untuk pemerintah kedepanya? Di jawab: "Ya kalo dikasih tempat baru kita bersyukur aja le memang ya rejeki sudah ada yang atur dampaknya juga pasti pembeli kurang ya karena tempat baru kan dan harapan saya sebagai penjual nih pemerintah harus ya menyediakan tempat khusus supaya kami ni tidak digusur lah le"³⁹

Maksud peryataan SH adalah iya kalau dikasih tempat baru kita bersyukur aja yang namanya rejeki sudah ada yang ngatur dan harapan saya sebagai penjual pemerintah harus menyediakan lokasi/tempat khusus berjualan buah supaya tidak digusur.

Peneliti bertanya kepada MA apa dampak jika dikasih lokasi tertentu dalam penjualan buah dan apa harapan pedagang buah untuk pemerintah kedepanya? Di jawab: ya kalonya dikasih seperti itu tadi kita bersyukur ya mas untuk dampak sih ya pembeli sedikit ya karenakan lokasi kita tadi pindah otomatis pembeli juga malas ketempat kita karena jauh dari rumah mereka. ya harapan nya sih pemerintah harus menyediakan lokasi dan tempat yang strategis supaya pembeli juga enakkan ketempat lokasi kita jualan gitu lo mas.⁴⁰

Maksud dari pernyataan MA adalah seandainya dikasih lokasi kita sangat bersyukur saja dan untuk dampak pembeli agak sedikit berkurang dari

³⁹Wawancara dengan narasumber SH selaku responden (pedagang buah kaki lima), pada tanggal 10 agustus 2018.

⁴⁰Wawancara dengan narasumber MA selaku responden (pedagang buah kaki lima), pada tanggal 10 agustus 2018.

biasanya karena lokasi baru dan untuk harapan pemerintah harus menyediakan lokasi dan tempat yang strategis untuk berjualan.

Peneliti bertanya kepada ST apa dampak jika dikasih lokasi tertentu dalam penjualan buah dan apa harapan para pedagang buah untuk pemerintah kedepannya? Di jawab: ya dampak sih penjualan kayanya agak berkurang dari biasanya maksunya penghasilnya itu lo agak berkurang dikit dan untuk harapan saya untuk pemerintah ya pemerintah harus memperhatikan kaum bawah ini kaya kami penjual buah ya dikasih tempat atau lokasi lah supaya kami tidak jual di sembarang tempat gitu.⁴¹

Maksud pernyataan ST adalah dampak pasti ada penjualan berkurang sedikit seperti biasanya dan untuk harapan pemerintah harus memperhatikan golongan bawah seperti pedagang buah dan pemerintah juga memberikan tempat atau lokasi berjualan supaya tidak berjualan sembarangan tempat.

Peneliti bertanya kepada HT apa dampak jika dikasih lokasi tertentu dalam penjualan buah dan apa harapan para pedagang buah untuk pemerintah kedepannya? Di jawab: jika pemerintah handak mambari kita lokasi bajualan kita basyukur saja, nang pastinya akibat urang nukar pasti bakurang soalnya kita hanyar dilokasi situ dan harapan gasan pemerintah mudah-mudahan dibari wadah khusus gasan panjual buah supaya kada bajual di sembarang wadah tu nah kada jua manggau urang dalam arti pinggiran jalan atau dijalan tu pang.⁴²

Maksud pernyataan HT adalah jika dikasih lokasi tertentu mereka bersyukur saja, memang dampak untuk penjual itu sendiri agak berkurang karena lokasi baru. Dan harapan mudah-mudahan pemerintah membuat tempat khusus untuk penjualan buah supaya tidak mengganggu orang dalam arti tidak memakai bahu jalan ataupun jalan itu sendiri.

Peneliti bertanya kepada LA apa dampak jika dikasih lokasi tertentu dalam penjualan buah dan apa harapan para pedagang buah untuk pemerintah kedepannya? Di jawab: dampaknya jika dikasih lokasi dalam bejualan pasti pelanggan bakurang dari biasanya karena lokasinya hanyar dan harapan ku

⁴¹Wawancara dengan narasumber ST selaku responden (pedagang buah kaki lima), pada tanggal 10 agustus 2018.

⁴²Wawancara dengan narasumber HT selaku responden (pedagang buah kaki lima), pada tanggal 13 agustus.

gasan pemerintah harus mambari lokasi khusus dalam berjualan buah supaya kada manggagu orang lain contohnya kita kada bajualan pinggir jalan.⁴³

`maksud pernyataan LA adalah dampak jika dikasih lokasi tertentu maka penjualan agak berkurang seperti biasanya dikarenakan lokasi baru, dan harapan saya pemerintah harus menyediakan tempat khusus untuk berjualan buah supaya tidak mengganggu orang lain contohnya tidak berjualan dipinggir jalan.

Peneliti bertanya kepada RA apa dampak jika dikasih lokasi tertentu dalam penjualan buah dan apa harapan para pedagang buah untuk pemerintah kedepanya? Di jawab: ya dampak nya adalah penjualan buah agak berkurang soalnya tempatnya juga baru dan harapan saya untuk pemerintah tolonglah dikasih tempat khusus kita ini bagi penjual buah supaya jualan tidak sembarangan tempat kaya gini gitu lo mas.⁴⁴

Maksud pernyataan RA adalah seandainya dikasih tempat baru pasti dampak penjualan agak sedikit berkurang dari biasanya dan harapan bagi pemerintah supaya bisa memberikan tempat khusus untuk berjualan supaya tidak berjualan disembarang tempat.

Peneliti bertanya kepada PA apa dampak jika dikasih lokasi tertentu dalam penjualan buah dan apa harapan para pedagang buah untuk pemerintah kedepanya? Di jawab: seandainya dikasih lokasi tertentu dampaknya pasti pelanggan kita agak berkurang lah soalnya kita biasa dijalan ini mas dan untuk harapan saya bagi pemerintah kedepanya tolonglah pemerintah memberi solusi tempat yang khusus untuk berjualan buah suapaya tidak mengganggu bahu jalan atau pinggir jalan kaya ini.⁴⁵

Maksud pernyataan PA adalah seandainya dikasih tempat yang baru atau loaksi tertentu maka penjualan agak sedikit berkurang dari biasanya

⁴³Wawancara dengan narasumber LA selaku responden (pedagang buah kaki lima), pada tanggal 13 agustus 2018.

⁴⁴Wawancara dengan narasumber RA selaku responden (pedagang buah kaki lima), pada tanggal 13 agustus 2018.

⁴⁵Wawancara dengan narasumber PA selaku responden (pedagang buah kaki lima), pada tanggal 13 agustus 2018.

dikarenakan sudah terbiasa berjualan dipinggir jalan tersebut dan untuk harapan penjual bagi pemerintah ialah pemerintah kedepanya memberikan solusi tempat yang khusus untuk berjualan buah supaya tidak mengganggu bahu jalan ataupun badan jalan tersebut.

Peneliti bertanya kepada US apa dampak jika dikasih lokasi tertentu dalam penjualan buah dan apa harapan para pedagang buah untuk pemerintah kedepanya? Di jawab: dampak kalonya dibari wadah khusus pastinya pembeli bakurang jua nukar buah kita soalnya wadahnya hanyar dan harapan aku gasan pemerintah kedepanya adalah harus memperhatikan kami penjual buah ni supaya kami kada bajualan dipinggir jalan carikan atau ditetapkan wadah khusus supaya rapi jua kita jualan ni.⁴⁶

Maksud pernyataan US adalah dampak kalo dikasih tempat khusus untuk penjualan buah pastinya pembeli akan berkurang karean tempanya baru dan harapan saya untuk pemerintah kedepanya supaya memperhatikan untuk penjualan buah supaya kami tidak jualan dipinggir jalan dan pemerintah memberikan tempat khusus supaya rapi untuk berjualan.

Peneliti bertanya kepada ZA apa dampak jika dikasih lokasi tertentu dalam penjualan buah dan apa harapan para pedagang buah untuk pemerintah kedepanya? Di jawab: kalonya kita dibari lokasi tertentu pasti ae basyukur tapi dampak nya pasti ada yang nukar pasti bakurang dari biasanya dan harapan aku lawan pemerintah supaya pemerintah mambari wadah yang khusus gasan bajualan buah ni supaya kada kesini kamari bajualananya nang itu pang bajualan pinggir jalan tu.⁴⁷

Maksud pernyataan ZA adalah seandainya dikasih tempat tertentu pasti bersyukur tapi dampaknya pasti ada yaitu pembeli agak berkurang dari biasanya, dan harapan untuk pemerintah supaya memberikan tempat yang

⁴⁶Wawancara dengan narasumber US selaku responden (pedagang buah kaki lima), pada tanggal 18 agustus 2018

⁴⁷Wawancara dengan narasumber ZA selaku responden (pedagang buah kaki lima), pada tanggal 18 agustus 2018

husus untuk berjualan buah supaya tidak kesana kemari berjualanaya seperti berjualan dipinggir jalan.

Peneliti bertanya kepada AY apa dampak jika dikasih lokasi tertentu dalam penjualan buah dan apa harapan para pedagang buah untuk pemerintah kedepanya? Di jawab: ya namanya wong dampak pasti adalah mas untuk penjualan buah jika dikasih tempat baru ya pastinya penjualan agak berkurang dari biasanya sih kan tempatnya wong baru dan harapan aku untuk pemerintah kedepanya pemerintah harus menyediakan tempat khusus jualan buah supaya kami ngga susah juga cari-cari tempat, ya biarpun tidak berupa modal yang penting tempat khusus gitu aja saya sudah senang ko untuk berjualan⁴⁸.

Maksud pernyataan AY adalah Dampak nya pasti ada yang namanya dikasih tempat baru pasti penjualan agak berkurang dari biasanya namanya juga tempat baru dan untuk hrapan pedagang bagi pemerintah adalah pemerintah harus menyediakan tempat khusus berjualan buah suapaya tidak susah cari tempat, biarpun tidak berupa modal yang penting pemerintah mau menyediakan tempat khusus jualan saya merasa senang untuk saya jualan.

D. Hasil Analisis

1. Kendala Pedagang Buah Dalam Menjual Buah di kota Palangka Raya

Jika dilihat dari pengertian Problematika maka masalah seringkali didefinisikan sebagai sesuatu yang membutuhkan alternatif jawaban, artinya jawaban masalah atau pemecahan masalah bisa lebih dari satu. Selanjutnya dengan kriteria tertentu akan dipilih salah satu jawaban yang paling kecil risikonya. Biasanya, alternatif jawaban tersebut bisa diidentifikasi jika seseorang telah memiliki sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan masalah bersangkutan.

⁴⁸Wawancara dengan narasumber AY selaku responden (pedagang buah kaki lima), pada tanggal 18 agustus 2018

Hal tersebut dikarenakan pedagang kaki lima memiliki ciri-ciri umum sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartono dkk. yaitu:

Merupakan pedagang yang kadang- kadang juga sekaligus berarti produsen. seperti kata ST dia pedagang sekaligus produsen buah karena asal buah kebun sendiri dan kebanyakan yang ditanam buah rambutan dari pada yang lain.

Umumnya bermodal kecil, kadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atas jerih payah. Seperti kata mereka seperti SH adapun untuk modal, kalo untuk modal dari kita sendiri biarpun sedikit, MA untuk modal yaitu modal dari sendiri, tidak dari orang lain biarpun modal sedikit yang penting ada untung, ST untuk modal dari diri sendiri, HT untuk modal dari diri sendiri juga, LA sendiri untuk modal dari diri sendiri biarpun sedikit-sedikit, RA untuk modal dari sendiri, PA untuk modal dari diri sendiri biarpun sedikit-sedikit, US untuk modal dari sendiri dan bantuan ayah dan ibu, US untuk modal dari sendiri dan bantuan ayah dan ibu, AY Untuk modal dari sendiri dan sebagian bantuan orang tua sedikit-sedikit.

dalam melaksanakan pekerjaannya ada yang secara penuh, sebagian lagi melaksanakan setelah kerja atau pada waktu senggang, dan ada pula yang melaksanakan musiman. kata RA usaha dagang nya tidak mengurus tenaga terlalu banyak, usaha yang dijalankan sendiri tidak ada yang mengatur, buka atau tutup tidak jadi masalah, jaman sekarang susah cari kerja, saya usaha ini demi bantu orang tua di rumah, dari pada tidak kerja, lebih baik usaha seperti

ini, dan hasilnya lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, kata PA kerja seperti ini tidak sulit, punya sendiri, terus tidak menggunakan perlu biaya yang banyak, usaha seperti ini cukup menjajikan hasil, dan tidak menggunakan fisik yang terlalu berat, dari pada kerja buruh bangunan, lebih baik usaha seperti ini, kata US kerjanya tidak terlalu susah Cuma nunggu orang datang untuk membeli, kata ZA , kerjaan enak, dan dekat dengan rumah, kata AY kerjanya ngga banyak tenaga terkuras, usaha yang dijalankan sendiri tidak ada yang ngatur, buka atau tutup tidak jadi masalah, jaman sekarang susah cari kerja, saya usaha ini demi bantu orang tua di rumah, dari pada tidak kerja, lebih baik usaha seperti ini, dan hasilnya lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

kendala selama ini yang dihadapi pedagang buah adalah, yaitu faktor lokasi sangat penting dalam menentukan aktifitas dagang dari pedagang kaki lima tersebut, karena karakteristik pedagang kaki lima sangat sensitif terhadap lingkungan terutama bagi para pelaku aktifitas dan harus bersinggungan langsung dengan konsumen. Pernyataan SH kendalanya sekarang tempat mau di bongkar oleh pemerintah dan penyebabnya adalah lokasi berjualan dipinggir jalan. kata MA lokasi harus disediakan oleh pemerintah supaya pedagang ada tempat khusus, supaya tidak berjualan dipinggir jalan lagi. Dan penyebab kendala itu sendiri lokasi harus ditetapkan supaya tidak ada pengusuran. pernyataan ST adalah kendala selama ini tempat jualan tidak ada yang khusus dan penyebabnya jualan sering pindah-pindah tempat. pernyataan HT adalah kendalanya adalah tempat atau lokasi berjualan dan penyebab

kendala adalah tempatnya tidak ada yang khusus. Pernyataan LA adalah tempat untuk berjualan mau digusur karena jualan dipinggir jalan dan penyebab kendalnya adalah lokasi atau tempat berjualan tak menentu. pernyataan RA adalah kendala selama ini tempat berjualan tidak menentu dan masalah buah juga cepat busuk dan penyebabnya ialah tempat khusus untuk jualan tidak ada dan buah juga cepat busuk. pernyataan PA adalah kendala nya selama ini yaitu tidak ada tempat khusus untuk berjualan dan mereka sering kali waspada kalo ada pengusuran tempat mereka berjualan, dan penyebab kendala tersebut pemerintah tidak menyediakan tempat khusus untuk berjualan buah.

pernyataan US adalah kendalanya adalah tidak ada tempat berjualan yang tetap dan penyebab kendala tersebut ialah tidak ada tempat khusus untuk penjualan buah.pernyataan ZA adalah sebenarnya banyak kendala tapi biasanya kendala adalah lokasi atau tempat berjualan tidak ada yang khusus dan buah juga cepat busuk dan penyebab kendala adalah lokasi berjual tidak ada yang khusus dan juga biasanya buah cepat busuk. pernyataan AY adalah Kendalanya adalah tempatnya, susah nya tidak ada tempat khusus yang dikasih pemerintah kalo sekarang ngga tau kalo nanti-nanti mudah-mudahan dikasih tempat khusus untuk jualan dan penyebab kendala ialah tempat tidak ada yang tetap biasanya pindah-pindah tempat misalnya disuruh pindah ikut saja.

Aspek perdagangan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang bersifat horizontal, yang menurut fikih Islam dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yakni masalah-masalah yang berkenaan dengan hubungan antara manusia dalam kehidupan bermasyarakat. seperti yang dihadapi oleh pedagang

dalam menetapkan harga wajar saja para pedagang mendapatkan untung dalam hal tersebut seperti pernyataan SH adalah untuk penetapan harga itu sendiri kita lihat dari pasar juga misalnya naik naik juga harganya misalnya turun turun juga harganya.pernyataan MA untuk penetapan harga itu sendiri dia ambil dari penjualan dipasar seandainya ada kenaikan harga dia juga ikut naik. pernyataan ST adalah untuk penetapan harga tidak terlalu ambil untung yang penting buah habis.pernyataan HT adalah untuk penetapan harga ikut harga dipasar seandainya naik mereka juga naik seandainya turun ikut turun juga. pernyataan LA adalah untuk menetapkan harga diambil dari harga pasar atau dari pedagang lain yang sesuai harga yang ditetapkan bersama. pernyataan RA adalah untuk menetapkan harga diambil dari harga pembelian dari yang antar karena harganya sedikit murah dari pasar dikarenakan beli dari tempat agen langsung. pernyataan PA adalah untuk menetapkan harga sendiri harus sesuai dengan teman-teman yang berjualan buah disitu. pernyataan US adalah untuk penetapan harga tak menentu ada yang mahal ada juga yang murah ikut harga dipasar juga. pernyataan ZA adalah untuk menetapkan harga itu sendiri kita ambil dari harga yang ada dipasar misalnya naik ikut naik juga.pernyataan AY adalah Untuk penetapan harga tidak menentu misalnya naik ikut naik misalnya turun ikut turun sesuai harga dipasar.

dari kendala diatas memang kegiatan penataan bagi pedagang kaki lima merupakan kesulitan tersendiri bagi pemerintah. selain jumlahnya yang semakin banyak, keberadaan pedagang kaki lima sendiri dipengaruhi berbagai aspek terutama ekonomi. problematika dalam penataan pedagang kaki lima

adalah bahwa jumlah mereka yang sangat banyak dan memerlukan ruang yang cukup besar untuk kegiatannya. sementara itu ruang publik yang besar juga digunakan oleh pengguna lain untuk berkegiatan sehingga munculah konflik antara kelompok pengguna ruang publik tersebut. belum lagi jika pemerintah setempat menggunakan ruang tersebut untuk dijadikan proyek pemerintah.

2. Peran Pemerintah dalam Membantu Pedagang dalam Menjual Buah di kota Palangka Raya

Tujuan utama pemerintahan adalah menjaga ketertipan dalam kehidupan masyarakat sehingga setiap warga dapat menjalani kehidupan secara tenang, tentram dan damai.

fungsi pemerintah dalam pengaturan yaitu perundang-undangan, fungsi ini dilaksanakan pemerintah dengan membuat peraturan perundang – udangan untuk mengatur hubungan manusia dalam masyarakat. Pemerintah seharusnya mampu menerapkan peraturan agar kehidupan dapat berjalan secara baik dan dinamis. Seperti halnya fungsi pemerintah pusat, pemerintah daerah juga mempunyai fungsi pengaturan terhadap masyarakat yang ada di daerahnya. Perbedaannya, yang diatur oleh pemerintah daerah lebih khusus, yaitu urusan yang telah diserahkan kepada daerah. Untuk mengatur urusan tersebut diperlakukan peraturan daerah yang dibuat bersama antara DPRD dengan eksekutif.

Pemerintah harus membuat peraturan yang membantu masyarakat ekonomi lemah seperti pedagang kaki lima, upaya penataan bagi pedagang kaki lima sering dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan-

kebijakan yang mengatur tentang keberadaan para pedagang. tidak semua implementasi kebijakan tersebut bisa diterima oleh setiap pedagang, banyak dari penertipan yang dilakukan pemerintah berakibat kekisruhan bahkan hilangnya nyawa. diperlukannya komunikasi dan sosialisasi mengenai kebijakan serta penegakan hukum secara tegas untuk menerapkan kebijakan yang telah dibuat.

Pemerintah daerah harus menyadari betul akan keberadaan pedagang kaki lima dan melihat mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subjek kehidupan yang mendukung ruang publik bagi masyarakat lain. fokus penataan bukan saja dilihat dari segi untung bagi pemerintah atau pedagang saja, namun kedua pihak yang juga melibatkan pengguna dari kawasan ruang publik tersebut. selain itu perlu diperhatikan pula kelangsungan lingkungan hidup yang juga mendukung daya dari keberadaan pedagang kaki lima agar tujuan dari penataan ruang bisa tercapai secara menyeluruh. menfokuskan penataan yang baik bagi pedagang kaki lima, pengguna area ruang publik, dan kelangsungan lingkungan hidup merupakan hal yang perlu disadari oleh pemerintah agar tidak terjadi kesalahpahaman akan maksud dari kebijakan dalam penataan diruang publik khususnya yang digunakan oleh pedagang kaki lima.

Fungsi pemberdayaan fungsi ini untuk mendukung terselenggaraannya otonomi daerah, fungsi ini menuntut pemberdayaan pemerintah daerah dengan kewenangan yang cukup dalam pengelolaan sumber daya daerah guna melaksanakan berbagai urusan yang didesentralisasikan. untuk itu pemerintah

daerah perlu meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah. Kebijakan pemerintah, pusat dan daerah, diarahkan untuk meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat, yang pada jangka panjang dapat menunjang pendanaan pemerintah daerah. dalam fungsi ini pemerintah harus memberikan ruang yang cukup bagi aktifitas mandiri masyarakat, sehingga dengan demikian partisipasi masyarakat di daerah dapat ditingkatkan. Lebih – lebih apabila kepentingan masyarakat di perhatikan, baik dalam peraturan maupun dalam tindakan nyata pemerintah.

demikian pandangan para pedagang buah terhadap pemerintah tersebut. Seperti harapan mereka para pedagang terhadap pemerintah yaitu dari pernyataan SH harapan saya sebagai penjual pemerintah harus menyediakan lokasi/tempat khusus berjualan buah supaya tidak digusur, pernyataan MA adalah untuk harapan pemerintah harus menyediakan lokasi dan tempat yang strategis untuk berjualan, pernyataan ST adalah untuk harapan pemerintah harus memperhatikan golongan bawah seperti pedagang buah dan pemerintah juga memberikan tempat atau lokasi berjualan supaya tidak berjualan sembarangan tempat.

pernyataan HT harapan mudah-mudahan pemerintah membuat tempat khusus untuk penjualan buah supaya tidak mengganggu orang dalam arti tidak memakai bahu jalan ataupun jalan itu sendiri, pernyataan LA adalah harapan saya pemerintah harus menyediakan tempat khusus untuk berjualan buah supaya tidak mengganggu orang lain contohnya tidak berjualan dipinggir jalan, pernyataan RA adalah harapan bagi pemerintah supaya bisa memberikan

tempat khusus untuk berjualan supaya tidak berjualan disembarang tempat, pernyataan PA adalah untuk harapan penjual bagi pemerintah ialah pemerintah kedepanya memberikan solusi tempat yang khusus untuk berjualan buah supaya tidak mengganggu bahu jalan ataupun badan jalan tersebut.

pernyataan US adalah harapan saya untuk pemerintah kedepanya supaya memperhatikan untuk penjualan buah supaya kami tidak jualan dipinggir jalan dan pemerintah memberikan tempat khusus supaya rapi untuk berjualan, Pernyataan ZA harapan untuk pemerintah upaya memberikan tempat yang khusus untuk berjualan buah supaya tidak kesana kemari berjualanaya seperti berjualan dipinggir jalan.pernyataan AY adalah harapan pedagang bagi pemerintah adalah pemerintah harus menyediakan tempat khusus berjualan buah supaya tidak susah cari tempat, biarapun tidak berupa modal yang penting pemerintah mau menyediakan tempat khusus jualan saya merasa senang untuk saya jualan.

Terkait dengan dengan fenomena pedagang yang berjualan ini untuk wilayah kota Palangka Raya, cendrung dilakukan komunitas masyarakat yang berdagang seperti, sembako, pakaian, buah-buahan dan lainnya. secara praktek umat Islam secara kumulatif mencurahkan semua dukungan kepada ide keberdayaan, kemajuan dan kecerahan peradaban bisnis dan perdagangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, dan berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan dipasar dan tempat khusus lainnya dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, baik individu ataupun kelompok.

dari data diatas para pedagang berharap ada bantuan dari pemerintah untuk menyediakan tempat atau lokasi berjualan, supaya mereka tidak menggunakan jalan, bahu jalan dan trotoar supaya tidak mengganggu aktifitas lain dalam menggunakan ruang publik. kesulitan memperoleh lokasi merupakan masalah utama kelompok pedagang kaki lima, karena lahan yang ada di kota Palangka raya sudah diatur peruntukannya berdasarkan rencana tata ruang, sehingga penggunaan lokasi yang tidak sesuai dengan penggunaannya. Pedagang buahpun tidak mungkin dihilangkan dari kegiatan ruang publik, keberadaan mereka merupakan pelengkap dari segala unsur kehidupan masyarakat kalangan bawah terutama masyarakat kota Palangka Raya ini, dalam kawasan perdagangan. hanya saja dalam penataan mereka perlu ditempatkan berdampingan dengan ruang terbuka dan jalan alternatif membuat suatu ruangan publik baru yang semua kegiatan mereka berlangsung dengan tetap mengutamakan ruang bagi pejalan kaki.

yang menjadi perhatian, seandainya pemerintah daerah punya komitmen yang kuat dalam mensejahterakan masyarakatnya, seharusnya pemerintah memberikan solusi bagi para pedagang, khususnya pedagang buah-buahan. pemerintah daerah khususnya kota palangka raya sendiri memberikan tempat yang khusus bagi para pedagang buah kaki lima, dan harus menyiapkan dana khusus sebagai jaminan pedagang kaki lima khususnya pedagang buah yang digusur untuk memulai usaha baru ditempat lain. mengingat pedagang kaki lima yang digusur biasanya tanpa ada ganti rugi karena mereka dianggap ilegal, bagaimanapun pedagang kaki lima khususnya pedagang buah juga warga

negara yang harus dilindungi hak-haknya, hak untuk hidup, bebas berkarya, berserikat dan berkumpul. jadi yang terkena dampak dari adanya pedagang kaki lima khususnya pedagang buah ini, yaitu masyarakat pengguna jalan dan mereka mengurangi keindahan tatanan jalan, dan mereka bukanlah semata-mata beban atau gangguan bagi keindahan dan ketertiban kota, khususnya di kota Palangka Raya ini. tetapi mereka juga punya hak hidup dan mendapatkan penghasilan secara layak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Apa kendala pedagang buah dalam menjual buah dikota Palangka Raya, para pedagang khususnya untuk pedagang buah kaki lima tidak ada tempat yang khusus untuk berjualan selama ini, Dan mereka hanya berjualan dipinggir-pinggir jalan adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi para pedagang buah yang dikota Palangka Raya yaitu keberadaan pedagang kaki lima yang menjual buah, selain menguntungkan juga mendatangkan permasalahan baru. Penyiapan lahan pedagang buah kaki lima tidak mudah karena para pedagang buah kaki lima memilih lokasi yang aksesnya mudah dijangkau, mereka sulit diatur karena alasan ekonomi pendapatan para pedagang buah kaki lima masih rendah.
2. Bagaimana pandangan para pedagang buah mengenai peran pemerintah dalam membantu para pedagang dalam menjual buah dikota Palangka Raya, mereka para pedagang buah khususnya di jalan G'obos, dan diponegoro berharap kepada pemerintah agar bisa menyediakan tempat khusus untuk berjualan supaya mereka juga tidak mengganggu kepentingan umum. Seperti kegiatan pedagang kaki lima yang menjual buah-buahan yang menggunakan trotoar dan jalan atau badan jalan sebagai tempat berdagang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi masukan, antara lain:

1. Untuk para pedagang khususnya pedagang buah untuk jangan tidak berjualan ditepi jalan seperti menggunakan trotoar, jalan ataupun bahu jalan karena itu bisa mengganggu pejalan lainnya, Sedangkan pada dasarnya fungsi trotoar itu sendiri ialah untuk pejalan kaki.
2. Sebaiknya pemerintah harus mencari solusi yang tepat dalam mengadakan lokasi khusus untuk berjualan buah agar para pedagang khususnya pedagang buah kaki lima tidak berjualan sembarangan tempat dan juga tidak mengganggu bahu jalan yang diperuntukan untuk para pengendara atau pejalan kaki.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

Frastowo Andi , *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010

Bugin Burhan , *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. IV, Jakarta: Kencana, 2010

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, cet. II

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: ApolloLestari, th, h. 490

Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006,

Subagyo Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004

Jusmaliani, dkk., *Bisnis Berbasis Syariah*, cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Khadijah dan M. Taufiqurrahman, *Palangka Raya Dalam Angka 2015*, t.tp: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2015

Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdaskarya, 1990

Muhammad, *EtikaBisnis Islam*, Yogyakarta: UnitPenerbit dan Percetakan 2004

Ghony M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Mustafa Edwin Nasution, , *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, cetakan ke.2, Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta:Bumi Aksara, 2000

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008

Rozalindivitas, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Tasmara Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT. SimpulReka citra, 1995

B. SKRIPSI

Skripsi Santoso, *Problematika Pedagang Mikro Dalam Peminjaman Modal Usaha di Lembaga Keuangan*, Palangka Raya, STAIN

Skripsi Asrul Wijaya Saragih , "*Resistensi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berdagang di Jalan Dr.Mansyur*", Medan : Departemen Antropologi Sosial Universitas Sumatra Utara, 2015

Skripsi Siti Juleiha, *Strategi Pedagang Buah dalam Menetapkan Harga di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya* : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014

C. INTERNET

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masalah>. diakses pada tanggal 20 juli 2018

<https://eprints.walisongo.ac.id/7030/3/BAB%2011.pdt>, diakses pada tanggal 25 september 2018.

http://www.academia.edu/11397299/Pedagang_Kaki_Lima, diakses pada tanggal 20 juli 2018

<Http://muslimpoliticians.blogspot.co.id/2011/12/peran-dan-fungsi-pemerintahan.html> Oleh Saddam Rafsanjani diakses pada tanggal 14 juli 2018

http://www.academia.edu/11397299/Pedagang_Kaki_Lima, diakses pada tanggal 20 juli 2018.

<http://www.slideshare.net> diakses pada tanggal 14 juli 2018

<http://digilib.uinsby.ac.id/17539/44/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 24 oktober 2018

<http://eprints.stainkudus.ac.id/1156/5/5.%20BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 25 oktober 2018

http://etheses.uin-malang.ac.id/2249/5/08410016_Bab_2.pdf diakses pada tanggal 25 Oktober 2018.

IAIN
PALANGKARAYA